



**PENGARUH INTERAKSI ORANGTUA TERHADAP JATI DIRI REMAJA
DI KELURAHAN BONAN DOLOK KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

ELFI SYAFRINA SIREGAR
1530200064

**PROGRAM STUDY BIMBINGAN KONSELINGISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



PENGARUH INTERAKSI ORANGTUA TERHADAP JATI DIRI REMAJA
DI KELURAHAN BONAN DOLOK KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN UTARA

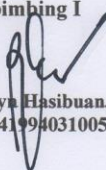
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

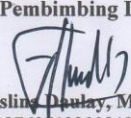
Oleh:

ELFI SYAFRINA SIREGAR
1530200064

Pembimbing I


(Drs. H. Armyu Hasibuan, M.Ag)
NIP. 196209241994031005

Pembimbing II


(Maslina Daulay, MA)
NIP. 197605102003122003

PROGRAM STUDY BIMBINGAN KONSELINGISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Elfi Syafrina Siregar**
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, 13 Juli 2020
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

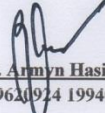
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Elfi Syafrina Siregar** yang berjudul: **"Pengaruh Interaksi Orangtua Terhadap Jati Diri Remaja Di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.


Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 19610914 199403 1 005

PEMBIMBING II


Masliha Daulay, M.A
NIP.19760510 200312 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ELFI SYAFRINA SIREGAR
NIM : 15 302 00064
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
JudulSkripsi : **PENGARUH INTERAKSI ORANGTUA TERHADAP
JATI DIRI REMAJA DI KELURAHAN BONAN
DOLOK KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
UTARA**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 18 Juni 2020
Saya yang menyatakan,



ELFI SYAFRINA SIREGAR
NIM. 15 302 00064



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ELFI SYAFRINA SIREGAR
Nim : 15 302 00064
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : FDIK
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Interaksi Orangtua Terhadap Jati Diri Remaja Di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara**. Serta Perangkat Yang Ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 18 Juni 2020
Saya yang Menyatakan



ELFI SYAFRINA SIREGAR
NIM. 15 302 00064



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Elfi Syafrina Siregar
Nim : 1530200064
**Judul Skripsi : Pengaruh Interaksi Orangtua Terhadap Jati Diri
Remaja Di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan
Padangsidimpuan Utara**

Ketua

1. Dr. Mohd Rafiq, M.A
NIP. 196806111999031002

Sekretaris

2. Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 197603022003122001

Anggota

3. Dr. Mohd Rafiq, M.A
NIP. 196806111999031002

4. Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 197603022003122001

5. Dra. Hj Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

6. Drs. H. Armyh Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 10 Juli 2020
Pukul	: 14.00 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai	: 72,5 (B-)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,34
Predikat	: (Memuaskan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **638**/In.14/F.4c/PP.00.9/07/2020

Skripsi Berjudul : **Pengaruh Interaksi Orangtua Terhadap Jati Diri Remaja Di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara**
Ditulis oleh : **Elfi Syafrina Siregar**
NIM : **15 302 00064**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, **22** Juli 2020
Dekan


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

ABSTRAK

Nama : Elfi Syafrina Siregar
NIM : 1530200064
Fakultas/Jurusan : FDIK/ Bimbingan Konseling Islam-3
Judul Skripsi : Pengaruh Interaksi Orangtua Terhadap Jati Diri Remaja Di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh orangtua di Kelurahan Bonan Dolok yang sibuk akan pekerjaannya dan hanya mempunyai waktu sedikit untuk berinteraksi dengan remaja. Orangtua yang terlalu sibuk bekerja, akan berdampak negatif untuk perkembangan remaja yang berumur 18-21 tahun. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana jati diri remaja, bagaimana interaksi orangtua, dan apakah ada pengaruh interaksi orangtua terhadap jati diri remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi orangtua, untuk mengetahui jati diri remaja dan untuk mengetahui pengaruh interaksi orangtua terhadap jati diri remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Kegunaan penelitian ini dapat diterapkan secara teoritis dan secara praktis.

Interaksi emosional orangtua terhadap remaja sangat diperlukan untuk menciptakan kesadaran yang ada di dalam diri remaja dan dapat membina hubungan keluarga menjadi baik. Pengaruh interaksi orangtua terhadap jati diri remaja sangat erat hubungannya, berkomunikasi transparan dan sikap baik yang diberikan orangtua kepada remaja akan memberikan contoh untuk remaja dalam bereksplorasi dan berkomitmen. Terbentuknya jati diri positif pada diri remaja di pengaruhi beberapa faktor yaitu faktor dalam diri remaja (internal) dan factor diluar (eksternal).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Alat yang digunakan adalah angket. Dalam teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sampel yang digunakan yaitu remaja akhir yang berumur 18 sampai dengan 21 tahun berjumlah 20 orang. Untuk mengetahui pengaruh interaksi orangtua terhadap jati diri remaja diolah dan dianalisis dengan metode kuantitatif dengan rumus Korelasi product moment, Regresi Linear sederhana dan distribusi F, serta bantuan program SPSS. Hasil perhitungan yang diperoleh dari pengaruh interaksi orangtua terhadap jati diri remaja, yaitu dengan persentase 66% (baik sekali) dan jati diri remaja dalam kategori 84% (sangat baik sekali). Sedangkan hubungan interaksi orangtua terhadap jati diri remaja memiliki korelasi cukup baik, yaitu 0,437. Sedangkan uji signifikan F dengan toleransi 5%, diperoleh f_{tabel} sebesar 4,41 dan f_{hitung} sebesar 4,21, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara interaksi orangtua terhadap jati diri remaja. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi, ada pengaruh interaksi orangtua terhadap jati diri remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara memiliki korelasi yang cukup baik, namun ditolak karena tidak adanya pengaruh yang signifikan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “ Interaksi Orangtua Terhadap Jati Diri Remaja Di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAIN Padangsidempuan Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. Serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi

Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Ibu Siti Wahyuni Siregar, S. Sos.I., M.Pd.I dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Sukherman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S,S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Kepada Kepala Lurah Bonan Dolok Bapak Ali Pontas Harahap, SE dan Sekretarisnya yang sudah membantu penulis mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda (Damri Siregar) dan Ibunda (Tina Saro Harahap) tercinta, yang selalu menyemangati, memberikan do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Abanganda Zulfi Tagor Siregar S.Sos yang telah memberikan dukungan, perhatian dan nasehat-nasehat penuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya serta dalam menyelesaikan studi ini. Terimakasih juga kepada Adikku (Era Hasri Ainun, Alfian Akbar, Intan Alawiyah) dan segenap keluarga besar semuanya yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada penulis untuk penyelesaian skripsi ini.

11. Rekan seperjuangan di Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2015, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 18 Juni 2020

ELFI SYAFRINA SIREGAR
Nim: 15 302 00064

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Defenisi Operasional Variabel	9
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Kegunaan Penelitian.....	14
H. Sistematika Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	16
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Hipotesis.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Instrumen Pengumpul Data.....	40
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	44
F. Tehnik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	59
B. Temuan Khusus.....	61
C. Pengujian Hipotesis.....	81
D. Analisis Penelitian.....	89

BAB VPENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran-Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung yang mula-mula dikenal oleh putra putrinya. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari orangtualah anak menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.¹

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orangtua. Orangtua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugrah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orangtua.² Naluri ini, timbul rasa kasih sayang orangtua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbeban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, dan membimbing keturunan mereka.

Orangtua memiliki peranan yang sangat penting untuk membimbing anaknya dan harus bisa menjaga anak-anaknya dari perbuatan-perbuatan yang buruk. Seperti pada (Q.S At Tahrim:6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm. 231.

² Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 294.

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”³

Mendidik dan membesarkan anak tak lepas dengan interaksi yang dibangun oleh orangtua terhadap anak dengan cara-cara yang sudah banyak islam ajarkan dan contohkan seperti:

1. Menjadi suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya, baik dalam hal istiqomah maupun sidat-sifat dan karakter yang baik lainnya.
2. Hendaklah menjaga diri agar selalu mengungkapkan kata-kata yang bagus, sopan, dan baik. Dan hendaklah mencegah diri dari ucapan-ucapan yang berupa caci maki dan mencela.
3. Hendaklah selalu adil dalam memberikan sesuatu kepada anak. Jangan sampai mengistimewakan hanya salah satu anak. Sebab hal itu akan mendorong terjadinya perbuatan-perbuatan saling cemburu.
4. Hendaklah mendidik anak-anaknya dengan sebaik-baiknya. Mengajari mereka dengan ilmu pengetahuan yang terkait dengan urusan akhirat.⁴

Peran orangtua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, adapun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orangtua mereka.⁵ Orangtua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan.

Remaja yang dimaksud sebagai masa perkembangan adalah transisi antara anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan social-emosional. Perubahan biologis, kognitif, dan social-

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011)

⁴ Ahmad Mudjab Mahali, *Selamatkan keluargamu dari Neraka*(Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2003), hlm.173-174

⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Penerbit Erlangga,1980), hlm. 200.

emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berfikir abstrak sampai pada kemandirian.⁶ Remaja yang dimaksud merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yaitu remaja akhir 18-21 tahun. Remaja yang sudah mulai berpikir tetapi sifatnya masih cenderung sedikit sulit untuk memberikan masukan ataupun nasehat. Perlunya pendidikan dalam mendidik remaja agar remaja dapat menemukan jati dirinya.

Jati diri remaja yang dimaksud dalam peneliti ini meliputi bagaimana cara menemukan jati diri sendiri itu juga merupakan hal yang sulit bagi seorang remaja untuk menemukan jati dirinya sendiri. Remaja yang dapat memahami akan kemampuan dan kekuatan pada dirinya sebenarnya harus didasari dengan iman dan taqwa kepada Tuhan, maka saat itulah remaja sudah dapat dikatakan menemukan jati dirinya sendiri.⁷

Pentingnya orangtua sehingga berpengaruh dalam menumbuhkan jati diri remaja. Orangtua yang berinteraksi dan berkomunikasi langsung pada remaja akan memberikan hubungan yang baik antara orangtua dan remaja. Maka sangat penting untuk menciptakan suatu hubungan yang baik dari orangtua terhadap remaja tersebut agar remaja dapat tumbuh kembang dan menemukan jati dirinya.

Interaksi artinya hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat didalamnya memainkan peran secara aktif. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi senantiasa didalamnya mengimplikasikan

⁶ Santrock, *Masa Remaja* (Jakarta : Erlangga, 2003) hlm.66.

⁷ Soedarsono, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa Peran Penting Karakter dan Hasrat Untuk Berubah*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2008) hlm. 214.

adanya komunikasi atau nasehat yang baik. Demikian pula sebaliknya, setiap komunikasi antar pribadi senantiasa mengandung interaksi. Interaksi ada tiga jenis yaitu interaksi verbal, interaksi fisik, dan interaksi emosional. Pentingnya orangtua dalam memahami anak dengan adanya interaksi emosional akan memberikan pemahaman lebih kepada remaja agar lebih mengerti bahwa orangtuanya memberikan suatu hal yang baik padanya. Interaksi emosional adalah terjadi mana kala individu melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perasaan. Misalnya mengeluarkan air mata sebagai tanda sedih, haru ataupun bahagia.⁸

Orangtua dituntut sebisa mungkin untuk dapat menjaga komunikasi, berinteraksi setiap hari dan mengarahkan remaja kepada kreatifitasnya. Interaksi orangtua yang dimaksud disini ialah hubungan atau relasi antara remaja dengan orangtua berlangsung secara timbal balik dan kedua belah pihak berperan secara aktif. Komunikasi orangtua yang baik dapat menjadikan remaja makin percaya diri dan membangun kreatifitas yang ada pada diri remaja dengan mendampingi menyapa remaja sehingga bacaan diri dari remaja lebih bagus.

Remaja tidak dapat berdiri sendiri dalam menghadapi kehidupan dan membentuk jati dirinya. Seorang remaja pada usia rawan yaitu 12-21 tahun yang membutuhkan perlindungan dari orangtuanya. Dalam usia tersebut

⁸ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.90.

remaja mencari jati dirinya dan lebih banyak menggunakan emosi dari pada akal pikirannya.⁹

Perubahan psikologis yang paling mencolok adalah rasa ingin tahu, berpikir dengan egosentris dan melakukan tindakan dan sifat yang ditujukan pada perhatian orang lain. Disamping itu, masa remaja merupakan tingkatan yang memiliki kapasitas untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki secara efisien. Remaja sudah tidak suka dianggap atau diperlakukan seperti masa kanak-kanak dan menentang aturan atau nasihat yang diberikan.

Orangtua yang memberikan pola asuh yang salah akan berdampak negatif pada remaja, sehinggalah mereka menjadi nakal dan tidak patuh kepada kedua orangtuanya. Seperti pada (Q.S Al Ahqaf:17)

وَالَّذِي قَالَ لَوْلَدَيْهِ أُفٍّ لَّكُمَا أَنْتَعِدَانِنِي أَنْ أُخْرَجَ وَقَدْ خَلَتِ الْفُرُوزُ مِنْ قَتْلِي وَهُمَا يَسْتَنصِفَانِ
 اللَّهُ وَيَلَكَّ ءَامِنٌ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَيَقُولُ مَا هَذَا إِلَّا أَسْطِيرُ الْأَوَّلِينَ (١٧)

Artinya :Dan orang yang berkata kepada kedua orang tuanya, "Ah".Apakah kamu berdua memperingatkan kepadaku bahwa aku akan dibangkitkan (dari kubur), padahal beberapa umat sebelumku telah berlalu? Lalu kedua orang tuanya itu memohon pertolongan kepada Allah (seraya berkata), “Celakalah kamu, berimanlah!Sungguh, janji Allah itu benar.”Lalu dia (anak itu) berkata, “Ini hanyalah dongeng orang-orang dahulu.”¹⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa kedua orangtua yang berusaha keras untuk menunjuki anaknya sampai berdoa kepada Allah untuk kebaikannya, namun dibalas dengan kata-kata yang sangat menyakitkan sampai akhirnya

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.49.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011)

kedua orang tuanya mencelanya dengan keras dan menerangkan hak yang benar kepada anaknya. Remaja yang memiliki kekacauan peran dalam menghadapi sikapnya tidak dapat mengelolah emosi, sehingga orangtua berperan penting dalam membentuk sikap remaja menjadi lebih baik.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan beberapa fakta di lapangan pada remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara, yaitu jika di lihat orangtua yang kebanyakan bekerja sebagai orang kantoran atau PNS sehingga kurang berkomunikasi dan tidak adanya interaksi emosional dalam mendampingi dan menyapa remaja. Orangtua yang sibuk bekerja hanya memberikan kebutuhan uang yang berlebih tanpa memperhatikan buat apa kebutuhan yang diberikan pada remaja. Contohnya, Orangtua memberikan uang banyak agar anak tidak merasa sedih ketika ditinggal kerja dalam waktu yang lama. Sehingga banyak remaja yang melakukan perbuatan menyimpang seperti bolos sekolah dan pergi main ke warnet, juga sebagian sudah terlibat dengan obat-obatan narkoba. Banyak orangtua kurang membangun kreatifitas yang ada pada diri remaja, tidak mengikutkan dalam pelatihan-pelatihan dan kegiatan yang dapat membentuk kreatifitas remaja. Contohnya, Orangtua acuh atau tidak peduli apa saja kreatifitas yang dimiliki anaknya” sehingga membiarkan anaknya berkembang begitu saja dan bacaan atau jati diri remaja tidak terlihat. Lalainya orangtua seperti ini sangat berdampak negatif buat remaja, yang akan mengarahkan remaja ke hal yang buruk.¹¹

¹¹ *Observasi*, Pada tanggal 6 Juli 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khairani salah satu orangtua di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara menyatakan bahwa terjadi ketidakharmonisan dalam keluarga karena remaja lebih melawan kepada orangtua dan merasa tidak peduli sehingga acuh tak acuh dengan perhatian dari orangtua, kesibukan orangtua menjadi penyebab utama remaja lebih memilih teman sebagai tempat curhatnya. Remaja yang mengikuti teman yang tidak bagus, mengarahkan remaja menyentuh obat-obat terlarang seperti narkoba. Orangtua lebih memilih hanya diam dan lebih memilih untuk memberikan perhatian secara perlahan agar tidak terjadi perlawanan dari remaja.¹²

Maka dari uraian diatas penulis berpendapat bahwa untuk membentuk jati diri remaja tersebut orangtua harus berperan penting dalam mendukung, memperhatikan, dan mengawasi remaja yang masih dalam peralihan(remaja). Jati diri yang dimaksud yaitu remaja yang dapat memahami akan kemampuan dan kekuatan pada dirinya sebenarnya harus didasari dengan iman dan taqwa kepada Tuhan. Orangtua yang menanamkan nilai-nilai norma, sopan santun, sikap empati dan simpati yang baik pada remaja akan menjadikan remaja tersebut mengetahui jati dirinya yang sebenarnya. Dari uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat sebuah judul penelitian **“Pengaruh Interaksi Orangtua Terhadap Jati Diri Remaja Di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara”**.

¹²Wawancara, Pada Tanggal 6 Juli 2019

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan judul “Pengaruh Interaksi Orangtua Terhadap Jati Diri Remaja Di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara”.

Orangtua kurang berinteraksi dalam kedekatan dan keterbukaan dengan remaja dirumah yang mengakibatkan kurangnya komunikasi antara orangtua dan remaja, sehingga menyebabkan remaja tertutup. Orangtua tidak mengetahui bakat dan minat remaja, sehingga orangtua tidak dapat mengetahui keinginan dan kreatifitas remaja tersebut juga bacaan diri dari remaja tidak dapat terlihat. Orangtua yang salah dalam memberikan peringatan ketika remaja melakukan kesalahan, remaja cenderung tidak memperdulikan nasehat dari orangtua sehingga remaja lebih melawan orangtua.

C. Batasan Masalah

Untuk tidak menimbulkan makna ganda dalam memahami masalah penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masalah pada dua variabel yaitu Pengaruh Interaksi Orang Tua (variabel X) batasan masalahnya yaitu orangtua kurang memperhatikan, memahami dan kurang membangun komunikasi yang bagus kepada remaja.

Pembentukan Jati Diri Remaja (variabel Y) yang menjadi batasan masalahnya yaitu remaja cenderung berperilaku menyimpang karena

kurangnya interaksi dari orangtua, sehingga remaja melawan orangtua dan lebih mengikuti teman yang tidak bagus.

D. Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan pengkajian tersebut berbagai literature dan teori kedua variabel penelitian ini, yaitu Pengaruh Interaksi Orang Tua variabel bebas (X) dan Pembentukan Jati Diri Remja variabel terikat (Y) .maka dapat dirumuskan defenisi operasionalnya sebagai berikut :

1. Pengaruh Interaksi Orangtua

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹³ Menurut Babadu dan Zein Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain.¹⁴ Sedangkan menurut Hugiono dan Poerwantana pengaruh merupakan dorongan atau bujukan yang bersifat membentuk dan merupakan suatu efek.¹⁵

Pengaruh yang dimaksud dalam peneliti ini merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk suatu keadaan remaja kearah yang lebih baik.

¹³Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 311.

¹⁴ Babadu dan Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,2001), hlm 131.

¹⁵ Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 2000), hlm.47.

Interaksi adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif.¹⁶ Menurut Walgito interaksi adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.¹⁷

Interaksi yang dimaksud dalam peneliti orangtua tidak hanya kontak fisik tapi juga secara simbolik seperti senyum dan bersentuhan dapat memberikan rasa empati kepada remaja. Interaksi orangtua dalam berkomunikasi yang bagus akan membentuk jati diri remaja.

Menurut A.H.Hasanuddin menyatakan bahwa, orangtua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka sehingga pertama pendidikan terdapat dalam keluarga.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengaruhinteraksi orangtua adalah Orangtua mendorong atau membujuk remaja agar bersifat membentuk perilaku yang baik. Orangtua dapat menyediakan waktu, memberikan pendidikan keagamaan dan berkomunikasi dengan remaja dirumah. Sehingga orangtua dapat mengetahui keinginan dan kreatifitas remaja agar tidak melawan kepada orangtua.

¹⁶Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 87.

¹⁷Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset,2007) hlm.87.

¹⁸A.H.Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Al Ikhlas : Surabaya,1984) hlm.155.

2. Jati Diri Remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) jati diri adalah ciri-ciri, gambaran, atau keadaan khusus seseorang atau suatu benda. Bisa pula berarti identitas, inti, jiwa, semangat dan daya gerak dari dalam atau spiritualitas.¹⁹

Menurut Erikson menyatakan bahwa identitas diri adalah kesadaran individu untuk menempatkan diri dan memberikan arti pada dirinya dengan tepat didalam konteks kehidupan yang akan datang menjadi sebuah kesatuan gambaran diri yang utuh dan berkesinambungan untuk menemukan jati dirinya.²⁰

Persoalan jati diri yang lebih bersifat personal merupakan sesuatu yang tak bisa seutuhnya dibentuk dari luar. Remaja yang didoktrin, diceramahi, diberi pelajaran dan pengarahan semua itu tidak dapat seratus persen dapat membentuk jati diri remaja karena kekuatan personal terkadang lebih mendominasi sehingga bahkan ada remaja yang dalam pembentukan jati dirinya ia bersikap melawan indoktrinasi atau pengarahan terhadap dirinya, artinya dalam pembentukan jati diri manusia dapat melawan unsure-pengaruh dari luar dirinya yang dianggap asing.

Adapun unsur dalam pembentukan jati diri ialah adanya unsur-unsur berfikir dalam diri manusia yang karakternya bersifat otonom

¹⁹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.89.

²⁰Erikson, Erick, H. *Identitas dan Siklus Hidup Manusia*, (Jakarta: Gramedia,1989) hlm.

(mandiri) seperti unsur nurani serta akal. Contohnya bila ia menolak atau melawan hal-hal yang tidak sesuai hati nuraninya, maka itu menjadi salah satu pembentukan jati diri yang bersifat personal (non indoktrinasi) akal pikiran dapat berfikir secara alami sehingga dapat secara bebas memilah serta memilih mana yang benar dan yang salah maka itupun dapat menjadi bahan pembentukan jati diri tersendiri yang bersifat personal (bukan pengaruh dari luar semacam pengaruh indoktrinasi).²¹

Menurut Santrock menyatakan remaja sebagai masa perkembangan transisi antara anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan social-emosional. Perubahan biologis, kognitif, dan social-emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berfikir abstrak sampai pada kemandirian.²²

Remaja yang dimaksud merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yaitu remaja akhir 18-21 tahun. Remaja yang sudah mulai berpikir tetapi sifatnya masih cenderung sedikit sulit untuk memberikan masukan ataupun nasehat. Perlunya pendidikan dalam mendidik remaja agar remaja dapat menemukan jati dirinya.

Jati diri remaja yang dimaksud dalam peneliti ini meliputi bagaimana cara menemukan jati diri sendiri itu juga merupakan hal yang sulit bagi seorang remaja untuk menemukan jati dirinya sendiri. Remaja yang dapat memahami akan kemampuan dan kekuatan pada dirinya sebenarnya

²¹ Rio Setiono N dkk., "*Identitas atau Jati diri*", Kearsipan Fakultas Ekonomi at University of Pembangunan Nasional Veteran, 2000, hlm.31.

²² Santrock, *Masa Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003) hlm.66.

harus didasari dengan iman dan taqwa kepada Tuhan, maka saat itulah remaja sudah dapat dikatakan menemukan jati dirinya sendiri.²³

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana jati diri remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara?
2. Bagaimana interaksi orangtua terhadap remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara?
3. Apakah ada pengaruh interaksi orangtua terhadap jati diri remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui interaksi orangtua di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara.
2. Untuk mengetahui jati diri remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi orangtua terhadap jati diri remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara.

²³ Soedarsono, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa Peran Penting Karakter dan Hasrat Untuk Berubah*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2008) hlm. 214

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Secara Teoritis :
 - a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh interaksi orangtua terhadap pembentukan jati diri remaja khususnya dalam bidang bimbingan konseling islam.
 - b. Sebagai kontribusi kepada orangtua dan anak agar dapat saling berinteraksi untuk menciptakan rasa empati.
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan Pengaruh Interaksi Orangtua Terhadap Jati Diri Remaja.
2. Secara praktis :
 - a. Bagi orangtua, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan bahan evaluasi agar lebih berinteraksi dalam membentuk jati diri remaja.
 - b. Bagi masyarakat umumnya, dapat menjadi pedoman untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan jauh dari percekocokan.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi orangtua untuk memiliki konsep untuk keluarga yang harmonis, sejahtera, rukun, dan damai.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman kita dalam pembahasan ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I adalah Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II adalah pembahasan teoritis yaitu uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori dan konsep yang diambil dari pengertian interaksi, orangtua, jati diri remaja.

Bab III adalah metodologi penelitian yaitu terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dari pengaruh interaksi orangtua terhadap jati diri remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara.

Bab V adalah penutup dari kesimpulan dan saran-saran. Kemudian diakhiri daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Interaksi Orangtua

a. Teori Thilbaut dan Kelley

Interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau hadir bersama. Mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi didalam setiap kasus interaksi, tindakan setiap orang untuk mempengaruhi individu lain. Berdasarkan teori ini kita memasuki hubungan dengan orang lain karena dengan itu kita memperoleh sesuatu informasi. Teori ini menjelaskan bagaimana manusia memandang tentang hubungan kita dengan orang lain sesuai dengan anggapan diri manusia tersebut terhadap jenis hubungan yang dilakukan dan dapat mempunyai hubungan yang baik dengan orang lain.²⁴

Menemukan bahwa interaksi adalah satu relasi dua sistem yang terjadi sedemikian rupa sehingga kejadian yang berlangsung pada satu sistem akan mempengaruhi kejadian pada suatu sistem lainnya atau satu hubungan social sedemikian rupa sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lain.²⁵

²⁴ Thilbaut dan Kelley, *Hubungan Interpersonal Teori Interpendensi*, (New York: Wiley, 1978) hlm.30

²⁵ Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindra Persada, 1999) hlm.254

Jeong-Mee dan Mahoney dalam menilai gaya interaksi orangtua dinilai dari 12 item yang kemudian disusun menjadi empat aspek: tanggungjawab (mau mendengarkan, sensitivitas, dan efektivitas) memengaruhi (penerimaan, kenikmatan, ekspresi, daya cipta, dan kenyamanan). Orientasi prestasi (prestasi pujian), dan mengarahkan (mengarahkan dan menentukan).²⁶

Fungsi orang tua dalam mempengaruhi remaja juga terlihat cukup kuat dalam menentukan perilaku dan sikap anaknya. Semua hal yang diterima oleh remaja akan berupa nasihat, kasih sayang, dan tingkah laku dari orang tuanya yang akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang remaja ketika ia nanti tumbuh dewasa. Membuat kenikmatan atau kenyamanan dalam kehidupan remaja akan dapat berpengaruh terhadap ketenangan hidup remaja. Ekspresi orangtua terhadap remaja berupa perhatian yang ketat dapat memengaruhi aktivitas remaja, karena remaja akan merasa selalu dibatasi dan aktivitasnya selalu terkontrol oleh orangtua dan remaja tidak dapat menunjukkan keterampilannya.

Interaksi artinya hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif.²⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwa interaksi orangtua yang dimaksud disini ialah interaksi orangtua dan remaja dapat menjadikan keharmonisan dan keterbukaan sehingga terbentuk kreativitas remaja. Ketika orangtua

²⁶Jeong-Mee, K. dan Mahoney, G. *Efek dari Gaya Interaksi Ibu pada Keterlibatan anak: Implikasi untuk Menggunakan Intervensi Responsif dengan Orangtua.*, (Inggris: Sekolah Mandel dari Ilmu Sosial yang berlaku Kasus Barat Universitas Cleveland, 2004) hlm. 33.

²⁷Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 87.

dapat mendengarkan cerita remaja maupun keluh kesahnya. Sensitivitas orangtua berupa kepekaan terhadap emosi remaja, seperti mampu mengendalikan emosi remaja. Selain itu, efektivitas orangtua dalam membantu anak belajar keterampilan dan perilaku juga merupakan salah satu bagian dari tanggung jawab orangtua.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi

Menurut Gerungan (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi yaitu :

- 1) Imitasi, dapat diartikan “peniruan” dalam interaksi social faktor imitasi sangat penting jika yang diimitasi adalah sesuatu yang baik. Imitasi positif dapat merangsang perkembangan kepribadian seseorang dan dapat mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan baik. Imitasi juga bisa bersifat negatif dan member pengaruh buruk bila imitasi itu menimbulkan terjadinya kesalahan kolektif, kebiasaan menerima sesuatu tanpa kritik dan hambatan berfikir kritis.

Contohnya : Diambil dari lingkungan sosial, seperti keadaan dimana anak akan meniru kebiasaan orang yang dekat dengannya seperti orang yang ada di lingkungannya baik keluarga dan teman sebaya.

- 2) Sugesti, merupakan suatu proses dimana seseorang individu menerima suatu cara memandang atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu. Dalam sugesti hampir mirip dengan imitasi, perbedaannya ialah bahwa dalam sugesti seseorang memberikan

pandangan atau sikap dari dirinya yang kemudian diterima oleh orang lain, sedangkan imitasi orang mengikuti sesuatu diluar dirinya.

Contohnya : Seorang siswa bolos sekolah karena diajak temannya bermain. Tanpa diamati manfaat nya, ajakan tersebut diterima dan dilaksanakannya untuk membolos dan meninggalakn sekolah.

- 3) Identifikasi, sifatnya lebih mendalam karena kepribadian individu dapat terbentuk atas dasar proses identifikasi. Proses ini dapat berlangsung dengan sendirinya ataupun disengaja sebab individu memerlukan tipe-tipe ideal tertentu di dalam proses kehidupannya.

Contohnya : Seorang remaja yang mengidolakan secara berlebihan tokoh-tokoh wirausaha, karena mengidolakan seorang remaja rela melakukan apa yang dulu dilakukan oleh tokoh wirausaha, seperti berani berjualan disaat rekan-rekan sebaya dengannya bermain. Hingga akhirnya, dengan adanya kecenderungan yang ia lakukan sama, lambat laun dia sendiri akan mendapatkan apa yang ia inginkan.

- 4) Simpati, merupakan suatu proses dimana individu merasa tertarik pada pihak lain. Didalam proses ini perasaan individu memegang peranan penting walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk kerjasama.

Contohnya : Seseorang memberikan ucapan turut sedih dan rasa bela sungkawa kepada temannya yang tertimpa musibah, seperti kecelakaan

bermotor , kecelakaan mobil, atau dalam bela sungkawa lainnya. Ucapan yang dilakukan inilah adalah sikap simpati.²⁸

c. Jenis-jenis Interaksi

Dalam setiap interaksi senantiasa di dalamnya mengimplikasikan adanya komunikasi antarpribadi. Demikian pula sebaliknya, setiap komunikasi antar pribadi senantiasa mengandung interaksi. Interaksi ada tiga jenis, yaitu interaksi verbal, interaksi fisik, dan interaksi emosional:

1. Interaksi verbal terjadi apabila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan alat-alat artikulasi. Prosesnya terjadi dalam bentuk saling tukar percakapan satu sama lain. Contohnya : Orangtua berbincang kepada remaja dalam memberikan nasehat atau arahan yang baik kepada anaknya.
2. Interaksi fisik terjadi manakala dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa-bahasa tubuh. Misalnya, ekspresi wajah, posisi tubuh, gerak gerik tubuh, dan kontak mata. Contohnya : Ketika remaja sebelum hendak pergi sekolah terlebih dahulu menyalam kedua tangan orangtuanya.
3. Interaksi emosional terjadi manakala individu melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perasaan. Misalnya, mengeluarkan air mata sebagai tanda sedih, haru, ataupun bahagia. Contohnya : Ketika

²⁸ Gerungan, W.A., *Psikologi Sosial*, (Bandung:Refika Aditama,2006) hlm.34.

orangtua mendapatkan kabar bahwa anaknya mengalami kecelakaan, tanpa disadari orangtua menangis karena sedih.²⁹

d. Bentuk-Bentuk Interaksi

Ahmadi (2004:100) membagi interaksi dalam dua bentuk, yaitu:

- 1) Interaksi yang berbentuk positif (integrasi)
 - a). Cooperation (koperasi): bentuk kerjasama dimana satu sama lain saling membantu guna mencapai tujuan bersama.
 - b). Consensus: consensus merupakan suatu persetujuan, baik yang diucapkan ataupun tidak. Consensus terjadi bila ada dua pihak atau lebih ingin memelihara suatu hubungan.
 - c). Assimilation: proses dimana berbagai kebudayaan melebur menjadi satu- satunya yang homogen.
- 2). Interaksi yang berbentuk negatif (disintegrasi)
 - a). Konflik (persengketaan): usaha dengan sengaja menentang, melawan, atau memaksakan kehendak orang lain. Dipandang dari segi terjadinya konflik dibagi menjadi dua macam. Pertama corporate conflict, yaitu terjadi antara grup dengan grup dalam satu masyarakat. Kedua personal conflict, yaitu terjadi antara individu dengan individu.
 - b). Kompetisi (persaingan): kompetisi tidak mengandung usaha untuk menentang kehendak orang lain dan tidak mengandung paksaan. Kompetisi selalu diatur dan dikuasai oleh norma-norma moral.³⁰

e. Pola Interaksi Orangtua pada Remaja

Interaksi remaja dengan orangtua memiliki pola yang khas dan unik sehingga diberi istilah (Three-act-drama) drama tiga tindakan :

- 1) Drama tindakan yang pertama, interaksi remaja masih memiliki ketergantungan dengan orangtua, tetapi sudah mulai menyadari keberadaan dirinya sebagai pribadi. Jadi, dapat disimpulkan remaja masih membutuhkan perantaraan orangtua untuk berkomunikasi kepada orang, tetapi ia sudah dapat mengetahui sikap yang baik dan malu ketika berbuat salah.
- 2) Drama tindakan yang kedua, remaja melakukan perjuangan kuat untuk membebaskan dirinya dari ketergantungan orangtua. Dapat disimpulkan bahwa remaja tersebut sudah dapat mengandil dirinya sendiri untuk berinteraksi dengan baik tidak harus selalu meminta pendapat orangtua lagi.

²⁹ Shaw, M.E. *Teori Internasional Psikologi Sosial*, (Singapore:McGraw-Hill Book Company,1985)hlm.10.

³⁰ Ahmadi & Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2004) hlm.67.

- 3) Drama tindakan yang ketiga, remaja berusaha menempatkan dirinya untuk berteman dengan orang lain dan berinteraksi secara lancar dengan mereka. Dan ketika dapat disimpulkan bahwa remaja sudah semakin percaya diri untuk berinteraksi kepada orang dan tidak merasa takut untuk berkomunikasi dengan siapapun.³¹

Tetapi, masih sering mengalami hambatan karena orangtua seringkali masih belum melepaskan anak remajanya secara penuh. Banyak orangtua yang masih menganggap remaja tersebut kanak-kanak, sehingga orangtua tanpa sadar selalu tidak memberikan kepercayaan diri kepada remaja dalam berinteraksi kepada orang lain.

Seperti contoh, ketika disuatu acara pesta orangtua dan remajanya pergi dan pada saat di pesta tidak sengaja bertemu dengan saudara. Dan ketika bertemu terjadilah komunikasi antara saudara tersebut dengan remaja. “kamu sudah kelas berapa?” remaja masih malu mau menjawab. Dan akhirnya orangtua yang menjawabnya. Sering kali hal tersebut terjadi, memang sepele tetapi sangat berpengaruh untuk remaja. Karena akan membuat remaja tersebut semakin takut, pemalu, tidak mandiri dan tidak mau berinteraksi sehingga selalu mengharapkan orangtua untuk membantunya berkomunikasi.

2. Pengertian Remaja

Masa remaja atau pubertas adalah periode dimana perkembangan fisik dan psikis mengalami perkembangan pesat dan merupakan perpindahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini organ sel menjadi matang dan mulai berfungsi. Charlotte Buhler menyebutnya ‘*Fase Negatif*’. Periode ini juga merupakan permulaan dari masa

³¹ Jersil Brook & Brook, *Ruang Kasus Konstruktivist*, (Virginia USA: ASCD, 1998) hlm, 130.

adolesensi. Disebutkan pula bahwa masa remaja adalah awal tumbuhnya dorongan untuk mencari pedoman hidup, mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja.³²

Secara psikologi masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan dibawah tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek apektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok.³³

Adapun remaja yang dimaksud ialah Remaja Akhir (18,0 -21,0 Tahun) berada diantara usia 18 dan 21 tahun, atau mengambil batas-batas permulaannya pada saat-saat remaja mengalami perkembangan jasmani yang sangat menonjol, sedangkan batas-batas akhir pada saat berakhirnya perkembangan jasmani.³⁴

Pada masa *Adolesen* ini sudah mulai stabil dan mantap, ia ingin hidup dengan modal keberanian, anak mengenal aku-nya, mengenal arah hidupnya, serta sadar akan tujuan yang dicapainya. Pendiannya sudah mulai jelas dengan cara atau pola tertentu. Sifat kritis sudah mulai tampak, dan dalam hal ini sudah mulai aktif dan objektif dalam melibatkan diri kedalam kegiatan-

³² Agus Salim Daulay, *Diktat Psikologi Perkembangan*, (STAIN PSP: Untuk Kalangan Sendiri, 2010), hlm. 79.

³³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan), Diterjemahkan dari "*Developmental Psychology (A-Life Span Approach)*" oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 206.

³⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 185.

kegiatan di dunia luar. Masa ini merupakan masa berjuang dalam menentukan bentuk atau corak kedewasaannya.

Adapun remaja yang akan di teliti adalah remaja akhir atau *adolessen*. Pada masa *adolessen* ini sudah mulai stabil dan mantap, ia ingin hidup dengan modal keberanian, anak mengenal aku-nya, mengenal arah hidupnya, serta sadar akan tujuan hidup yang akan di capainya. Pendidikannya sudah mulai jelas dengan cara atau pola tertentu. Sikap kritis mulai tampak, dan dalam hal ini sudah mulai aktif dan objektif dalam melibatkan diri kedalam kegiatan-kegiatan di dunia luar.

a. Perilaku Remaja 18-21 tahun

Perilaku atau tingkah laku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan di pengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi dan genetik.

Menurut Skinner perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu, perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori skinner ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus-Organisme-Respon.³⁵

Di lihat dari bentuk respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

³⁵Jess Feist, *Teori Kepribadian* (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), hlm 156.

1). Perilaku tertutup

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap yang terjadi pada seseorang yang menerima stimulus tersebut.³⁶

Adapun teori perilaku tertutup ialah introvert merupakan kepribadian yang memusatkan diri pada dunia dalam dan privat dimana realita hadir dalam bentuk hasil amatan, cenderung menyendiri, pendiam/tidak ramah, bahkan anti sosial. Adapun karakteristik introvert ini yaitu pendiam, pasif tidak terlalu bersosialisasi, hati-hati, tertutup, penuh perhatian, damai, tenang dan terkontrol.³⁷

2). Perilaku terbuka

Respon seseorang terhadap stimulus bentuk dalam tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat di amati atau di lihat atau di amati oleh orang lain.³⁸

Adapun teori perilaku terbuka disebut dengan ekstrovert yaitu memiliki kepribadian yang objektif memusatkan perhatiannya

³⁶Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), hlm. 3.

³⁷Dina Satalina, “*Kecendrungan Perilaku Cyberbullying Ditinjau dari tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert*”, dalam jurnal ilmiah psikologi terapan, volume 2, no, 02 januari 2014.

³⁸Gunarsa, Singgih D, *Op.Cit.*, hlm. 3.

kedunia luar berpikir mengenai persepsinya cenderung berinteraksi dengan orang sekitarnya aktif dan ramah. Memiliki karakteristik kemampuan bersosialisasi, senang bercanda, penuh gairah, cepat dalam berpikir, serta optimis.³⁹

b. Ciri-ciri Masa Remaja

Setiap masa perkembangan manusia memiliki ciri-ciri masing-masing, begitu pula dengan masa remaja. Berikut penjelasan ciri-ciri masa remaja menurut Yudrik Jahja:

1). Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa storm and stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan tampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah.

2). Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin

³⁹Dina satalina, *Op. Cit.*,

akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

3). Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.

4). Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati dewasa.

5). Kebanyakan remaja bersikap ambivalent dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan ini, serta

meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab ini.⁴⁰

3. Pengertian Jati Diri

Jati diri adalah mengenal dan memahami dirinya sendiri sebagai individu serta tidak terbawa dalam peran yang dilakoni, misalnya sebagai anak, teman, pelajar, ataupun teman sebaya. Prinsip kesatuan yang membedakan diri seseorang dengan orang lain inilah yang mengharuskan individu memutuskan siapakah dirinya dan bagaimana perannya dalam kehidupan.⁴¹

Istilah identitas diri dipakai secara beragam, Fearson merangkul berbagai pengertian jati diri dari pada ahli yang lain :

- 1) Jati diri adalah konsep yang digunakan oleh orang-orang untuk menyatakan tentang siapakah mereka, orang macam apa mereka, dan bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain (Hogg & Abraham, 1988).
- 2) Jati diri merujuk pada cara yang digunakan oleh individu dan kelompok dilihat dari hubungan sosial mereka dengan kelompok lain (Jenkis, 1996)
- 3) Jati diri adalah pengertian dan harapan relatif spesifik dan stabil tentang diri (Wendt, 1992)
- 4) Jati diri didefenisikan sebagai komitmen dan identifikasi yang menyediakan kerangka yang memungkinkan seseorang untuk mencoba memilih, mengevaluasi yang baik, penting, memungkinkan dilakukan atau apa yang pantas dan tepat atau sebaliknya (Taylor, 1989).⁴²

4. Aspek-aspek Pembentukan Jati diri

Menurut James Marcia pembentukan jati diri memerlukan adanya dua elemen penting dalam kehidupan seseorang, yaitu eksplor dan membuat komitmen.

⁴⁰ Yudrik, Jahja. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta. Kencana,2011) hlm.235.

⁴¹ Kartono dan Gulo, *Kamus Psikologi*. (Bandung: Pionir Jaya,2003) hlm.90.

⁴² Mulyono, Ninin Kholida. *Proses Pencarian Identitas diri Pada Mualaf*. (Skripsi,2007) hlm.17-18.

1) Aspek Eksplorasi

Eksplorasi sebagai salah satu unsur pembentukan identitas diri remaja dan untuk melihat secara detail proses eksplorasi itu sendiri, maka perlu diurai menjadi indikator-indikator yang lebih rinci. Untuk memiliki identitas diri yang sehat, seorang remaja harus mengeksplor berbagai hal, seperti mengenali diri (kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan pribadi), berelasi sosial (dengan berbagai kalangan), sekolah (pelajaran yang diminati, jurusan sekolah lanjut), bekerja (berbagai karir), politik (berbagai pilihan), rohani (agama dan aspek-aspeknya). Eksplorasi disebut sebagai aktifitas yang dilakukan untuk menggali dan mencari informasi atau alternatif sebanyak-banyaknya untuk kepentingan dimasa yang akan datang. Informasi dan alternative tersebut dibandingkan satu sama lain, yang selanjutnya akan dipilih sebagai strategi yang paling memberikan keuntungan dan jaminan masa depan yang lebih baik.

2) Aspek Komitmen

Komitmen adalah kondisi psikologis yang mengindikasikan adanya pemberian perhatian secara serius terhadap alternatif yang telah dipilih untuk mengukur tingkat kepedulian remaja untuk pembentukan jati dirinya. Setelah mengeksplor berbagai kesempatan yang ada, seseorang harus membuat komitmen di berbagai hal tadi. Komitmen didefinisikan sebagai suatu sikap yang cenderung menetap dan memberikan kesetiaan terhadap alternatif yang telah dipilih dan diyakini sebagai yang paling baik dan berguna bagi masa depannya. Seorang remaja yang telah memiliki komitmen untuk dirinya adalah yang sudah membuat sebuah strategi untuk dirinya dimasa depan.⁴³

5. Karakteristik Individu yang memiliki Jati Diri

Ciri-ciri individu yang memiliki jati diri yakni individu tersebut memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Konsep Diri (*self-concept*) yakni gambaran diri tentang tentang aspek fisiologis maupun psikologis yang berpengaruh pada perilaku individu dalam penyesuaian diri dengan orang lain.
- 2) Evaluasi diri yakni penerimaan kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri individu yang baik, berarti ia memiliki kemampuan untuk menilai, menaksir, mengevaluasi aspek-aspek yang ada pada dirinya.
- 3) Harga diri yakni seseorang yang mampu mengevaluasi diri akan memungkinkan diri individu dapat menempatkan diri pada posisi yang tepat, artinya sejauh mana dia dapat menghargai diri sebagai seorang pribadi yang memiliki kemandirian, kemauan, kehendak, dan kebebasan dalam menentukan perilaku dalam hidupnya.
- 4) Tanggung jawab yakni rasa tanggung jawab terhadap apa yang menjadi hak dan kewajibannya.

⁴³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: Rosda, 2005) hlm. 215.

- 5) Efikasi diri yakni kemampuan untuk menyadari menerima dan mempertanggungjawabkan semua potensi, keterampilan atau keahlian secara tepat.
- 6) Ketekunan yakni dalam melakukan suatu komitmen dan tanggung jawab sampai tuntas, dibutuhkan sifat yang setia dan tekun untuk tetap bertahan pada kewajibannya.⁴⁴

6. Faktor-faktor Pembentukan Jati Diri

Pembentukan jati diri merupakan aktifitas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dalam diri (*internal*) maupun faktor diluar (*eksternal*) dari individu.

1) Faktor Internal

Yaitu pengaruh dari dalam individu seperti kepribadian dan jenis kelamin:

- a) Menurut Marcia, kepribadian individu menentukan pembentukan identitas remaja. Faktor kepribadian yang dimiliki oleh seseorang memiliki kontribusi pada proses pembentukan identitas diri remaja yaitu seberapa tingkat keberhasilan seseorang mengungkapkan berbagai alternatif identitas diri. Kepribadian yang dicapai pada masa remaja, akan menjadi fondasi yang kuat untuk membentuk jati diri.
- b) Menurut Erikson, mengenai perkembangan identitas mencerminkan bahwa pembagian angkatan kerja berdasarkan jenis kelamin merupakan hal yang banyak dijumpai. Menurut Erikson, laki-laki terutama berorientasi pada karier dan komitmen ideology,

⁴⁴ Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004) hlm. 77.

sementara perempuan terutama berorientasi pada perkawinan dan pengasuhan anak.

2) Faktor Eksternal

Yaitu pengaruh dari luar diri individu seperti keluarga, pola asuh, budaya, dan etnis.

- a) Menurut Marcia, factor keluarga sangat mempengaruhi pembentukan jati diri seperti perhatian, dukungan, dan pengasuhan. Keluarga merupakan kelompok primer yang memberikan pengalaman pertama bagi anak. Didalam keluarga remaja mendapat sebuah dukungan, perhatian, dan kepercayaan.
- b) Faktor identitas budaya dan etnis. Erikson secara khusus peka terhadap peran budaya dalam perkembangan jati diri. Menurut Erikson, diberbagai penjuru dunia, kelompok etnis minoritas harus berjuang dalam mempertahankan identitas budaya dan sambil mencoba membaur dengan budaya yang dominan.⁴⁵

Dari beberapa penjabaran mengenai jati diri di atas maka kita dapat membagi jati diri ke dalam dua bagian yaitu:

a. Jati Diri Positif

Jati diri yang positif adalah sejak remaja mengembangkan kebutuhan akan rasa percaya (trust), otonomi diri (autonomy), rasa mampu berinisiatif (initiative).⁴⁶Jati diri remaja positif memperoleh suatu pandangan yang jelas

⁴⁵ Santrock, *Masa Remaja*. (Jakarta : Erlangga, 2007) hlm. 196.

⁴⁶ Erikson, *Identitas dan Siklus Hidup Manusia*, (Jakarta: Gramedia, 1959) hlm.79

tentang dirinya, memahami perbedaan dan persamaan dengan orang lain, remaja juga harus mampu berkomitmen atau mengambil keputusan, mengetahui kelemahan dan kelebihan serta bakat dan minatnya. Remaja mampu membina hubungan baik berinteraksi dengan anggota kelompok yang berlainan jenis, dapat menenangkan emosi ketika marah, dan remaja dapat mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat, dapat memahami nilai-nilai orang dewasa dan orangtua, mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa dan mampu mengantisipasi tantangan masa depan.⁴⁷

Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak mengarahkan remaja pada yang negatif. Bagi yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginan yang baik.⁴⁸

b. Jati Diri Negatif

Jati diri negatif pada remaja yaitu pada saat mengalami krisis identitas, mereka cenderung melakukan tindakan-tindakan destruktif, yang rentan dengan kenakalan remaja. Hal ini dapat disebabkan oleh 2 faktor, yaitu:

- 1) Faktor Internal, lemahnya kepribadian menyebabkan remaja kurang percaya diri, gangguan emosi, mudah menyerah, kurang memiliki daya juang, dan tidak dapat mengatasi masalah sendiri. Kurang pengalaman, terutama masalah narkoba dan dampaknya pada

⁴⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya) hlm. 120

⁴⁸ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 189.

kehidupan seseorang, anak remaja mudah terpengaruh oleh pengalaman-pengalaman keliru lingkungan pergaulannya dan hal-hal yang baru dialaminya. Kurang religius, pendidikan agama remaja sangatlah minim sehingga pengenalan ataupun pemahaman akan agama sangat lemah. Maka etika moral yang terkandung dalam ajaran agama sangat rendah sehingga remaja tidak memiliki control diri.

- 2) Faktor Eksternal atau Lingkungan, ketidak harmonisan hubungan orangtua dan remaja mengakibatkan respek anak kepada orangtua menjadi lemah, anak tidak menemukan kedekatan dan kenyamanan dalam keluarga sehingga anak cenderung mencari kesenangan diluar rumah atau bersama teman-teman sebayanya. Orangtua terlalu menekan remaja, terkadang orangtua memaksa kepatuhan kepada anak seperti robot yang membuat anak jadi melawan secara spontan atau tidak langsung. Pengaruh pergaulan remaja yang buruk, menjadikan remaja kearah yang menyimpang seperti mendekati obat-obatan terlarang narkoba.⁴⁹

Tugas remaja adalah menghadapi krisis atau kekacauan peran yang dihadapi remaja untuk menjadi orang dewasa dengan pemahaman diri sendiri dalam masyarakat. Yang dimaksud dengan krisis ialah suatu masalah yang berkaitan dengan tugas perkembangan yang harus dilalui oleh setiap individu, termasuk remaja individu yang gagal dalam menghadapi suatu krisis

⁴⁹ Nur Hidayah, "*Krisis Identitas Diri Pada Remaja*", dalam jurnal ilmiah psikologi terapan, volume 10, no 1, 09 februari 2016.

cenderung akan memiliki kebingungan identitas. Orang yang memiliki kebingungan identitas ini ditandai dengan adanya perasaan tidak mampu, tidak berdaya, penurunan harga diri, tidak percaya diri, tidak dapat mengolah emosi dan akibatnya ia pesimis menghadapi masa depannya.⁵⁰

Negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibanding dengan dampak positifnya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut di kemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini :

1. Nama: Rizda Armi Mitasari, Nim: 12410115, Jurusan: Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017. Dengan judul penelitian: Strategi Orangtua Membentuk Identitas Diri Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Malang. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa orangtua mempunyai strategi dalam membentuk identitas remaja. Orangtua mempunyai perencanaan untuk remaja agar dapat memperoleh suatu kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Oleh karenanya strategi pembelajaran kepada remaja sejak dini yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan yang dilakukan oleh orangtua kepada anaknya.

⁵⁰Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. (Jakarta: Grasindo, 2004) hlm.67.

Adapun persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana menumbuhkan identitas diri, agar remaja dapat berfikir lebih dewasa dan mempunyai kepercayaan diri yang baik. Sedangkan perbedaan penelitian dengan apa yang peneliti akan lakukan yaitu penelitian tidak memfokuskan strategi atau perencanaan dalam memberikan pelajaran kepada anaknya, tetapi hanya membahas bagaimana agar menumbuhkan jati diri yang baik terhadap remaja.

2. Nama: Yusuf Hanafiah, Nim: 1520411076, Jurusan: Studi Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Dengan judul penelitian: Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta 2017. Pola asuh orang tua yang berbeda seperti otoriter, permisif, demokratis, dan penelantar mempunyai pengaruh terhadap pembentukan akhlak pada anak. Pola asuh yang diberikan oleh orangtua kepada anak bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku, dan tindakan. Pembentukan akhlak yang dilakukan orangtua dalam memberikan keteladanan dan pembiasaan terhadap ajaran agama yang menjadikan remaja menjadi lebih baik.

Persamaan penelitian ini dengan apa yang akan peneliti lakukan yaitu orangtua dalam mendidik remaja, sama-sama membahas bagaimana orangtua memberikan pengajaran agama yang baik agar remaja lebih dapat mengenal dirinya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan apa yang peneliti akan lakukan adalah penelitian memfokuskan tentang bagaimana agar terbentuknya jati diri remaja dan penelitian ini bersifat kuantitatif, sedangkan

peneliti terdahulu lebih memfokuskan mengkaji tentang bagaimana pola asuh orangtua dalam membentuk karakter remaja dan penelitiannya bersifat kualitatif.

3. Nama: Hendy Purwo Prabowo, Nim: M2A 002 041, Jurusan: Psikologi, Universitas Diponegoro Semarang September 2007. Dengan judul penelitian: Interaksi Keluarga Pada Remaja Tinjauan Psikokultural Jawa. Dalam penelitiannya hubungan orangtua sangatlah penting kepada anak karena harus melakukan personalisasian nilai secara komunikatif, berkesinambungan, dan konsisten terhadap anak. Orangtua harus mengerti kebutuhan anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan dan mengaktualisasikan diri dengan menyalurkan minatnya. Agar proses pertumbuhan dan ketahanan mental pada remaja baik. Pengaruh pola asuh yang diberikan kepada remaja sangat penting karena orangtua harus dapat mengarahkan remaja ke hal yang baik secara perlahan.

Persamaan penelitian ini dengan apa yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas bagaimana orangtua berperan dalam berinteraksi dengan remaja dan mengarahkan remaja agar mengetahui minatnya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan apa yang peneliti lakukan yaitu peneliti memfokuskan dalam pengaruh interaksi orangtua terhadap pembentukan jati diri remaja, sedangkan peneliti terdahulu lebih memfokuskan pada interaksi orangtua pada remaja saja dan membahas sedikit mengenai pola asuh yang diberikan kepada remaja.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara dari suatu hasil penelitian yang masih memerlukan bukti. Dikatakan sementara dikarenakan jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, dan belum didasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵¹ Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diartikan bahwa hipotesis harus diuji kebenarannya dan didasarkan pada teori yang kuat sehingga kedudukannya dalam suatu penelitian yang cukup kuat.

Dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima, yang berarti ada kaitan yang signifikan antara Pengaruh Interaksi Orangtua terhadap Jati Diri Remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara. Untuk menguji hipotesa tentang hubungan antara variabel x dengan y :

H_0 : Apabila r tabel lebih besar dari pada r data maka hipotesanya ditolak.

Artinya tidak ada hubungan antara variabel x dan y.

H_1 : Apabila r tabel lebih kecil dari pada r data maka hipotesanya diterima.

Artinya ada hubungan antara variabel x dan y.

Untuk menguji variabel x dan y tentang pengaruh :

H_0 : Apabila r tabel lebih kecil dari pada r data, maka H_0 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel x dan y.

H_1 : Apabila r tabel lebih besar dari pada r data, maka H_1 diterima. Artinya ada pengaruh antara variabel x dan y.⁵²

⁵¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 162.

⁵² Dr. Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 76.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan, karena lokasi penelitian terdapat masalah mengenai interaksi orangtua terhadap jati diri remaja. Sumber penelitian dan Informasi penelitian yang akurat. Dan lokasi penelitian memudahkan peneliti bertemu langsung dengan responden penelitian, serta belum ada yang meneliti tentang “Pengaruh Interaksi Orangtua Terhadap Jati Diri Remaja Di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara”.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan mulai bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Juli 2020.

Tabel 1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Studi Pendahuluan	√																							
2	Seminar Judul		√																						
3	Pengesahan Judul		√	√																					
4	Menyusun Proposal			√	√																				

5	Bimbingan Proposal						√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√											
6	Seminar Proposal																	√										
7	Pelaksanaan Penelitian																	√										
8	Bimbingan Skripsi																		√	√	√							
9	Seminar Hasil																										-	
10	Sidang Munaqosah																										√	
11	Wisuda																											

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara kedua variabel (variabel bebas atau variabel terikat) atau lebih.⁵³

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm.8.

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara yang berjumlah 200 orang dan yang akan diteliti berumur 18-21 tahun berjumlah 20 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan dari populasi yang ada, untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.⁵⁵ Dalam teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *Non Probability Sampling* (pengambilan sampel tidak acak) berjenis *Purposive Sampling*. Sugiyono menjelaskan bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Agar memudahkan peneliti menetapkan karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini.⁵⁶ Sampel yang digunakan peneliti memiliki ketentuan yaitu remaja akhir yang berumur 18 sampai dengan 21 tahun yang berjumlah 20 remaja. Sebagian dan mewakili dalam batasan di atas merupakan dua

⁵⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Koperasi dan Praktikanya* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 75.

⁵⁵ Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 81.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 84.

kata kunci dan merujuk kepada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.⁵⁷

a. Angket

Angket adalah merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pernyataan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.⁵⁸ Dimana angket yang peneliti gunakan yaitu angket yang pertanyaannya disertai dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala Likert yang sudah di modifikasi 4 Poin. Angket ini menggunakan Skala Likert yang memiliki gradasi dari opsi A, B, C, D dengan 4 alternatif jawaban.

Jawaban	Skor
A	4
B	3
C	2
D	1

Menurut Burhan Bungin, angket langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang

⁵⁷Nurul Zariah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.168.

⁵⁸Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.76.

keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian alternatif jawaban yang harus dijawab telah tertera dalam angket tersebut.⁵⁹

Menurut Anas Sudijono bentuk angket yang digunakan disini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan positif dan negatif. Adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan butir positif adalah:

- a. Untuk opsi sangat setuju (SS) diberikan skor 4
- b. Untuk opsi setuju (S) diberikan skor 3
- c. Untuk opsi kurang setuju (KR) diberikan skor 2
- d. Untuk opsi sangat kurang setuju (SKS) diberikan skor 1

Sedangkan skor yang ditetapkan untuk butir pertanyaan negatif adalah:

- a. Untuk opsi sangat setuju (SS) diberikan skor 1
- b. Untuk opsi setuju (S) diberikan skor 2
- c. Untuk opsi kurang setuju (KR) diberikan skor 3
- d. Untuk opsi sangat kurang setuju (SKS) diberikan skor 4⁶⁰

Tabel 2
Kisi-kisi angket Pengaruh Interaksi Orang Tua (Variabel X)

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal
	Interaksi Orangtua (X)	Interaksi Emosional :	-Menahan emosi marah dan sedih	1, 2, 3
			-Dapat menyembunyikan rasa kecewa	4

⁵⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 123.

⁶⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.240.

			-Memberikan rasa simpati dan empati	5,6
			-Menerapkan sikap sabar	7
			-Dapat menerima saling sudut pandang	8
			-Menciptakan rasa Nyaman dan bahagia	9, 10
			-Dapat menghargai pendapat	11
			-Menerapkan sikap sopan santun	12
			-Dapat menunjukkan rasa senang dan bangga	13
			-Dapat menyembunyikan kelemahan	14
			-Tidak menanam sikap egois	15

Tabel 3
Kisi-kisi angket Pembentukan Jati Diri Remaja (Variabel Y)

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal
	Jati Diri Remaja (Y)	Jati Diri Positif	-Mampu berkomitmen, mengenali dirinya sendiri, mengetahui kelebihan dan kelemahannya.	1,2,3

		-Dapat mengeksplor diri	4
		-Mengetahui bakat dan minatnya.	5
		-Mampu membina hubungan yang baik dalam berinteraksi.	6
		-Dapat mengambil keputusan serta bertanggung jawab.	7
		-Mengetahui nilai-nilai yang baik untuk ditanamkan pada diri sendiri.	8
	Jati Diri Negatif	-Kurang percaya kepada diri sendiri	9
		-Melakukan perbuatan yang tidak baik (nakal)	10
		-Tidak mampu melakukan kreatifitas	11
		-Tidak dapat bersosialisasi dengan baik	12
		-Tidak menanamkan sikap tata karma yang baik	13
		-Tidak peduli perasaan orang lain	14
		-Tidak dapat memahami dirinya sendiri	15

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan instrumen dalam mengumpulkan data. Uji validitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil angket bersifat valid sehingga hasil penelitian benar-benar akurat. Untuk pengujian validitas digunakan 20 responden dengan 15 pernyataan untuk variabel X (pengaruh interaksi orangtua), 15 pernyataan untuk variabel Y (pembentukan jati diri remaja), item angket dinyatakan valid jika harga r hitung $<$ r table pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $dk=n-2=18$ sehingga r table diperoleh = 0,468. Untuk mengetahui valid atau tidaknya data tersebut dengan membandingkan r hitung dengan r table sebagai berikut.

Mencari validitas angket dengan program SPSS 22 (Statistical Product and Service Solution) for windows 20 yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N. (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N. \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N. \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Relasi

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item.

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item.

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X

ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden.⁶¹

Hasil uji validitas variabel (X) pengaruh interaksi orangtua adalah sebagai berikut: Dengan $db = N - nr = 20 - 2 = 18$, berarti $r_{tabel} = 0,468$

⁶¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.169.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Pengaruh Interaksi Orangtua (Variabel X)

No.	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	-0,020	0,468 (N-nr = 20-2 = 18, brti $r_{tabel} =$ 0,468)	Tidak Valid
2	0,596		Valid
3	0,521		Valid
4	0,507		Valid
5	0,672		Valid
6	0,221		Tidak Valid
7	0,654		Valid
8	0,258		Tidak Valid
9	0,242		Tidak Valid
10	0,672		Valid
11	0,544		Valid
12	0,533		Valid
13	0,471		Valid
14	0,654		Valid
15	0,140		Tidak Valid

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Pembentukan Jati Diri Remaja (Variabel Y)

No.	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,549	0,468	Valid
2	0,558		Valid

3	0,750	(N-nr = 20-2 = 18, brti $r_{\text{tabel}} =$ 0,468)	Valid
4	0,541		Valid
5	-0,054		Tidak Valid
6	0,529		Valid
7	0,577		Valid
8	0,022		Tidak Valid
9	0,603		Valid
10	0,656		Valid
11	0,574		Valid
12	0,827		Valid
13	0,715		Valid
14	0,650		Valid
15	0,470		Valid

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 15 pernyataan untuk variabel X yang valid sebanyak 10 item pernyataan yaitu nomor 2, 3, 4, 5, 7, 10, 11, 12, 13, dan 14 pernyataan akan dihapus yakni item pernyataan nomor 1, 6, 8, 9, 15, 14.

Sedangkan pernyataan untuk variabel Y 15 pernyataan, yang valid sebanyak... item pernyataan yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14 dan 15, pernyataan akan dihapus yakni item pernyataan nomor 5 dan 8.

2. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk mengukur reliabilitas suatu variabel dapat dilakukan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Untuk menguji tingkat keandalan dari masing-masing angket dengan pengujian Cronbach Alpha > 0,444.⁶²

Pengujian reliabilitas dengan tehnik Alfa Cronbach dengan rumus sebagai berikut⁶³ :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_t}{S_t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_t$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians Total

K = Jumlah item.

Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus⁶⁴ :

$$S_i = \frac{\sum S_i^2 - \frac{(\sum S_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum S_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum S_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 70.

⁶³*Ibid*, hlm. 115.

⁶⁴*Ibid.*, hlm. 116.

N = Jumlah Responden

Menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S_t = Varians total

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

N = Jumlah Responden

Ketentuan yang ditetapkan dalam penentuan kevalidan dan kereabilitas penelitian ini adalah bila r hitung > r tabel maka disimpulkan butir item sudah valid dan reliabel. N= 20 Dengan Taraf signifikansi 5%.

Tabel 6

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X Pengaruh Interaksi Orangtua

No.	Nilai Hitung	Nilai Alpha	Interpretasi
1	0,75	Nilai Cronbach Alpha 0,468	Reliabel
2	1,89		Reliabel
3	0,54		Reliabel
4	0,71		Reliabel
5	1,42		Reliabel
6	0,84		Reliabel
7	1,69		Reliabel
8	0,88		Reliabel
9	0,78		Reliabel
10	1,42		Reliabel
11	1,14		Reliabel
12	0,62		Reliabel
13	0,62		Reliabel
14	1,69		Reliabel
15	2,05		Reliabel

Tabel 7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y Pembentukan Jati Diri Remaja

No.	Nilai Hitung	Nilai Alpha	Interpretasi
1	0,25	Nilai Cronbach Alpha 0,468	Tidak Reliabel
2	0,21		Tidak Reliabel
3	0,16		Tidak Reliabel
4	0,24		Tidak Reliabel
5	0,16		Tidak Reliabel
6	0,21		Tidak Reliabel
7	0,22		Tidak Reliabel
8	0,24		Tidak Reliabel
9	0,25		Tidak Reliabel
10	0,25		Tidak Reliabel
11	0,22		Tidak Reliabel
12	0,22		Tidak Reliabel
13	0,22		Tidak Reliabel
14	0,16		Tidak Reliabel
15	0,24		Tidak Reliabel

G. Tehnik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan analisa kuantitatif. Untuk memberikan gambaran umum tentang

Pengaruh Interaksi Orangtua (variabel X) dan Jati Diri Remaja (variabel Y), dilakukan dengan analisis secara deskriptif. Statistik Deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁶⁵ Pada statistik deskriptif akan dikemukakan cara-cara penyajian data atau analisis data yaitu sebagai berikut :

a. Mean (rata-rata)

Mean merupakan tehnik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus yang digunakan yaitu⁶⁶ :

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M_x = mean (rata-rata)

$\sum fx$ = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.

N = Jumlah data

b. Median

Median adalah salah satu tehnik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun

⁶⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 29.

⁶⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 29.

urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Rumus yang digunakan yaitu⁶⁷ :

$$\text{Mdn} = \ell + i \left(\frac{1/2 N - f k_b}{f} \right)$$

Keterangan :

Mdn = median

ℓ = batas bawah nyata dari skor yg mengandung median

$f k_b$ = frekuensi kumulatif yang terletak dibawah skor yang mengandung median

f = frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)

i = panjang kelas

c. Modus

Modus merupakan tehnik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok. Rumus yang digunakan yaitu⁶⁸ :

$$\text{Mo} = \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

Keterangan :

Mo = modus

ℓ = batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

f_a = frekuensi yang terletak diatas interval yang mengandung modus

⁶⁷*Ibid.*, hlm. 97-98.

⁶⁸*Ibid.*, hlm. 106.

f_b = frekuensi yang terletak dibawah interval yang dibawah modus

i = panjang kelas

d. Standar Deviasi

Standar Deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok, rumus yang digunakan yaitu :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N}\right]^2}$$

Keterangan :

SD = deviasi standar

fx^2 = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan.

fx = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing skor, dengan deviasi skor.

N = jumlah subjek

e. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi yaitu alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur, yang didalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian. Dalam

hal ini distribusi yang digunakan yaitu distribusifrekuensi relatif.

Rumus yang digunakan yaitu⁶⁹ :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

p = angka persentase

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu.

f. Histogram (diagram batang)

Hasil-hasil pengukuran yang berupa angka-angka dari hasil mean tersebut selanjutnya dianalisis untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data yang diperoleh terhadap populasi.

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara kumulatif dapat digunakan rumus :

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{Skor Perolehan } (\Sigma \text{skor})}{\text{Skor maksimal } (\Sigma \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi})} \times 100\%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka diterapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut⁷⁰ :

Tabel 8

Tabel Penilaian Interpretasi

1.	0% - 20%	Sangat Kurang Baik
2	21% - 40%	Kurang Baik

⁶⁹*Ibid.*, hlm. 43.

⁷⁰Ridwan, *Op. Cit.*, hlm. 89.

3	41% - 60%	Cukup Baik
4	61% - 80%	Baik Sekali
5	81% - 100 %	Sangat Baik Sekali

Untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilaksanakan dengan menggunakan alat uji korelasi Product Moment oleh Pearson sebagai berikut⁷¹ :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien relasi

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah variabel X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah variabel Y^2

$\sum XY$ = Perkalian antara jumlah variabel X dan

variabel Y

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang ada pada tabel berikut :

Tabel 9
Pedoman Untuk Penilaian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

⁷¹Sugiyono, *Op Cit.*, hlm. 228.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,19	Sangat Kurang Baik
0,20 – 0,39	Kurang Baik
0,40 – 0,59	Cukup Baik
0,60 – 0,79	Baik Sekali
0,80 – 1,00	Sangat Baik Sekali

Apabila nilai r_{hitung} sudah diketahui maka dicarilah koefisien determinan yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2).⁷²

Koefisien ini disebut koefisien penentu yang dirumuskan :

$$KP = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi.

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh variabel X terhadap Y, maka digambarkan perhitungan Regresi Sederhana. Regresi Sederhana merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan matematika dalam bentuk suatu persamaan antara variabel tidak bebas tunggal dengan variabel predictor atau variabel bebas tunggal.⁷³

Rumus persamaan umum regresi sederhana adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

⁷²*Ibid.*, hlm. 216.

⁷³ Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm.

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel dependen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Harga b dan a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \quad a = \frac{\Sigma Y - b.\Sigma X}{n}$$

Menguji signifikansi dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{RJK_{reg} (b/a)}{RJK_{res}}$$

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan uji T hitung dan setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada T tabel pada taraf signifikansi 5% untuk melihat apakah pengaruh yang ditemukan signifikan atau tidak dengan kemungkinan :

- 1) Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka signifikan (hipotesis diterima)
- 2) Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka tidak signifikan (hipotesis ditolak).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Kelurahan Bonan Dolok

Kelurahan Bonan Dolok adalah desa yang berada di kecamatan Padangsidempuan Utara. Luas desa sekitar 81 Ha, dimana 65 Ha berupa lahan pemukiman, dan yang lainnya digunakan sebagai lahan perkebunan 4 Ha, dan pertanian sawah 10 Ha. Sekolah 1 Ha, lapangan olahraga 1 Ha. Wilayah Bonan Dolok ini memiliki titik koordinat $1^{\circ}24'7''$ LS dan $99^{\circ}15'44''$ BT.

Secara Geografis Kelurahan Bonan Dolok berbatasan dengan :

- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Batang Ayumi
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tano Bato
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Batang Ayumi Julu dan Tano Bato
- e. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Losung Batu

Desa Bonan Dolok sebagian besar terdiri dari daerah pemukiman, perkebunan dan areal persawahan. Areal perkebunan masyarakat sebagian besar ditanami karet, sedangkan areal pertanian masyarakat sebagian besar dijadikan persawahan dan ditanami padi.

2. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk di desa Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara berjumlah 523 KK. Jumlah penduduk di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara berjumlah 2240 jiwa. Yang terdiri dari 1066 laki-laki dan 1174 perempuan.

Tabel 1

Keadaan Penduduk Desa Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-laki	1066
2	Perempuan	1174
Jumlah		2240

Sumber: Data administrasi Desa Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara 2020.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Bila ditinjau dari mata pencaharian penduduk Desa Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2

Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	284
2	Wiraswasta	110
3	Petani	63
4	Pedagang	60

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara adalah PNS.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Adapun agama yang dianut masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Keadaan Agama Penduduk Desa Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara

No	Agama	Jumlah
1	Islam	2032
2	Protestan	197
3	Katolik	11

B. Temuan Khusus

1. Pengaruh Interaksi Orangtua di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan

Padangsidempuan Utara

Fenomena yang terjadi di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara bahwa orangtua masih kurang membangun kreatifitas yang ada pada diri remaja, tidak mengikutkan dalam pelatihan-pelatihan dan kegiatan yang dapat membentuk kreatifitas remaja. Orangtua yang sibuk bekerja hanya memberikan kebutuhan uang yang berlebih tanpa memperhatikan buat apa kebutuhan yang diberikan pada remaja. Orangtua harus berperan penting dalam mendukung, memperhatikan, dan mengawasi remaja yang masih dalam peralihan(remaja).

Tabel 4

-Pernyataan 1**Tanggapan Responden Sering Marah Berlebih, Ketika Anak Saya Mengoceh Apabila Diperingati**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	14	70%
2	Setuju	-	-
3	Kurang Setuju	-	-
4	Sangat Kurang Setuju	6	30%
Jumlah		20	100%

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang sering marah berlebih, ketika anak saya mengoceh apabila diperingati dari 20 remaja ada sebanyak 14 remaja atau 70% menjawab sangat setuju, dan 6 remaja atau 30% menjawab sangat kurang setuju.

Tabel 5

-Pernyataan 2**Tanggapan Responden Selalu Dapat Menyembunyikan Perasaan Sedih Ketika Menghadapi Sebuah Masalah**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	15	75 %
2	Setuju	2	10%
3	Kurang Setuju	3	15%
4	Sangat Kurang Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang selalu dapat menyembunyikan perasaan sedih ketika menghadapi sebuah masalah dari 20 remaja ada sebanyak 15 remaja atau 75% menjawab sangat setuju, dan 2 remaja atau 10% menjawab setuju, dan 3 remaja atau 15% menjawab kurang setuju.

Tabel 6

-Pernyataan 3
Tanggapan Responden Tidak Pernah Menunjukkan Rasa Kecewa
Didepan Anak Saya, Karena Akan Membuat Ia Lebih Terpuruk

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	5	25%
2	Setuju	4	20%
3	Kurang Setuju	11	55%
4	Sangat Kurang Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang tidak pernah menunjukkan rasa kecewa didepan anak saya, karena akan membuat ia lebih terpuruk dari 20 remaja ada sebanyak 5 remaja atau 25% menjawab sangat setuju, dan 4 remaja atau 20% menjawab setuju, dan 11 remaja atau 55% menjawab kurang setuju.

Tabel 7

-Pernyataan 4
Tanggapan Responden Ketika Anak Saya Menyukai Dan Meminta
Mengikuti Kegiatan Yang Bermanfaat

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	4	20%
2	Setuju	4	20%
3	Kurang Setuju	3	15%
4	Sangat Kurang Setuju	9	45%
Jumlah		20	100%

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang ketika anak saya menyukai dan meminta mengikuti kegiatan yang bermanfaat dari 20 remaja ada sebanyak 4 remaja atau 20% menjawab sangat setuju, dan 4 remaja atau 20% menjawab setuju, dan 3 remaja atau 15% menjawab kurang setuju, dan 9 remaja atau 45% menjawab sangat kurang setuju.

Tabel 8

-Pernyataan 5
Tanggapan Responden Selalu Menerapkan Sikap Sabar
Kepada Anak Saya

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	10	50%
2	Setuju	4	20%
3	Kurang Setuju	-	-
4	Sangat Kurang Setuju	6	30%
Jumlah		20	100 %

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang selalu menerapkan sikap sabar kepada anak saya dari 20 remaja ada sebanyak 10 remaja atau 50% menjawab sangat setuju, dan 4 remaja atau 20% menjawab setuju, dan 6 remaja atau 30% menjawab sangat kurang setuju.

Tabel 9

-Pernyataan 6
Tanggapan Responden Kurang Dapat Memberi Kebahagiaan, Seperti
Mengajak Liburan Dan Itu Menurut Saya Sebuah Pemborosan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	4	20%
2	Setuju	4	20%
3	Kurang Setuju	3	15%
4	Sangat Kurang Setuju	9	45%
Jumlah		20	100%

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang kurang dapat memberi kebahagiaan , seperti mengajak liburan dan itu menurut saya sebuah pemborosan dari 20 remaja ada sebanyak 4 remaja atau 20% menjawab sangat setuju, dan 4 remaja atau 20% menjawab setuju, dan 3 remaja atau 15% menjawab kurang setuju, dan 9 remaja atau 45% menjawab sangat kurang setuju.

Tabel 10**-Pernyataan 7****Tanggapan Responden Kurang Dapat Menghargai Pendapat Anak Saya , Karena Menurut Saya Ia Belum Dewasa Untuk Menyampaikan Sebuah Pendapat**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	7	35%
2	Setuju	9	45%
3	Kurang Setuju	-	-
4	Sangat Kurang Setuju	4	20%
Jumlah		20	100%

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang kurang dapat menghargai pendapat anak saya , karena menurut saya ia belum dewasa untuk menyampaikan sebuah pendapat dari 20 remaja ada sebanyak 7 remaja atau 35% menjawab sangat setuju, dan 9 remaja atau 45% menjawab setuju, dan 4 remaja atau 20% menjawab sangat kurang setuju.

Tabel 11**-Pernyataan 8****Tanggapan Responden Selalu Menerapkan Tata Krama Yang Baik Untuk Anak Saya Baik Diluar Maupun Didalam Keluarga**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	4	20%
2	Setuju	5	25%
3	Kurang Setuju	11	55%
4	Sangat Kurang Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang selalu menerapkan tata krama yang baik untuk anak saya baik diluar maupun didalam keluarga dari 20 remaja ada sebanyak 4 remaja atau 20% menjawab sangat setuju, dan 5 remaja atau 25% menjawab setuju, dan 11 remaja atau 55% menjawab kurang setuju.

Tabel 12

-Pernyataan 9
Tanggapan Responden Tanpa Sadar Sering Membanding-Bandingkan Anak Saya Dengan Tetangga

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	4	20%
2	Setuju	5	25%
3	Kurang Setuju	11	55%
4	Sangat Kurang Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang tanpa sadar saya sering membanding-bandingkan anak saya dengan tetangga dari 20 remaja ada sebanyak 4 remaja atau 20% menjawab sangat setuju, dan 5 remaja atau 25% menjawab setuju, dan 11 remaja atau 55% menjawab kurang setuju.

Tabel 13

-Pernyataan 10
Tanggapan Responden Selalu Berusaha Menyembunyikan Kelemahan Saya Terhadap Anak Saya, Yang Akan Memberi Pengaruh Buruk Untuknya

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	10	50%
2	Setuju	4	20%
3	Kurang Setuju	-	-
4	Sangat Kurang Setuju	6	30%
Jumlah		20	100%

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang selalu berusaha menyembunyikan kelemahan saya terhadap anak saya, yang akan memberi pengaruh buruk untuknya dari 20 remaja ada sebanyak 10 remaja atau 50% menjawab sangat setuju, dan 4 remaja atau 20% menjawab setuju, dan 6 remaja atau 30% menjawab sangat kurang setuju.

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah pengaruh interaksi orangtua (X), untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka akan diuraikan dari masing-masing variable yang akan diteliti. Dari hasil angket yang diajukan kepada responden diketahui bahwa skor variable pengaruh interaksi orangtua yaitu pada table berikut ini:

Tabel 14

Rangkuman Deskripsi Data Pengaruh Interaksi Orangtua di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara

No	Statistik	X
1	Skor Tertinggi	34
2	Skor Terendah	18
3	Range (Rentangan)	16
4	Skor Mean	26,4
5	Median	29,5
6	Modus	28,99
7	Standar Deviasi	4,48

Setelah terkumpul, skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel media sosial (Variabel X) menyebar dari skor tertinggi yaitu 34 sampai skor terendah yaitu 18. Range (rentangan) sebesar 16, Nilai Rata-Rata (Mean) sebesar 26,4. Nilai pertengahan atau disebut sebagai median yaitu sebesar 29,5. Untuk skor modus adalah 28,99 dan standar deviasi diperoleh 4,48.

Untuk mengetahui penyebaran data dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel media sosial dengan jumlah kelas 6 serta interval adalah 3. (Perhitungan mencari mean, median, modus dan standar deviasi dapat dilihat pada lampiran).

Tabel 15

**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pengaruh Interaksi Orangtua
Di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara**

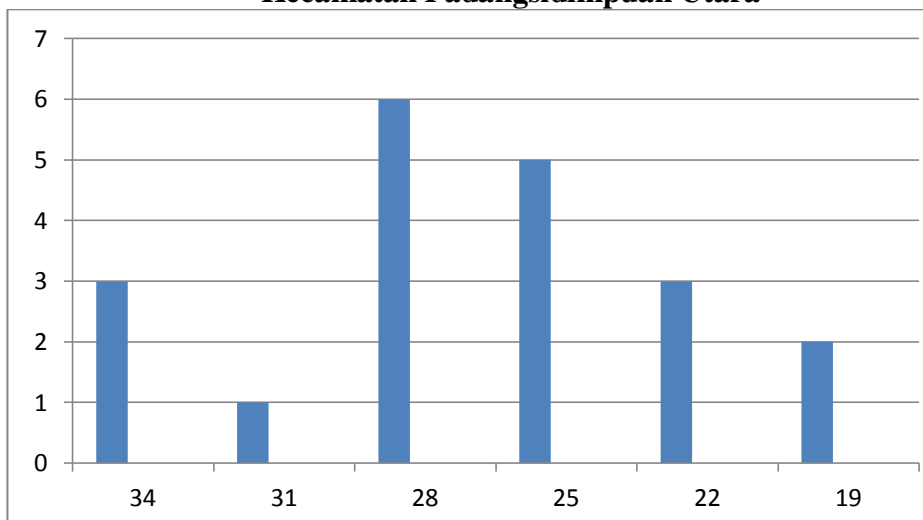
No.	Kelas Interval	Range	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	33 – 35	34	3	15 %
2	30 – 32	31	1	5 %
3	27 – 29	28	6	30 %
4	24 – 26	25	5	25 %
5	21 – 23	22	3	15 %
6	18 – 20	19	2	10 %
			20	100 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 3 responden (15 %) memberikan skor terhadap media sosial antara 33 – 35, sedangkan 1 responden (5 %) memberikan skor antara 30 – 32, sedangkan 6 responden (30 %) memberikan skor antara 27 – 29, sebanyak 5 responden (25%) memberikan skor antara 24 – 26, sebanyak 3 responden (15%) memberikan skor antara 21 – 23, dan yang memberikan antara 18 – 20 sebanyak 2 orang. Sehingga dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Frekuensi absolut tertinggi adalah 6 dan terendah adalah 1, serta Frekuensi relatif tertinggi adalah 30% (pada Kelas Interval 27 – 29) dan terendah adalah 10% (pada Kelas Interval 18 – 20).

Dari frekuensi variabel pengaruh interaksi orangtua dapat digambarkan dalam histogram berikut ini :

Gambar 1

Histogram Frekuensi Pengaruh Interaksi Orangtua Di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara



Pengaruh Interaksi Orangtua di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara diketahui melalui tingkat pencapaian yang di peroleh variabel pengaruh interaksi orangtua adalah sebagai berikut :

$$\text{tingkat pencapaian} = \frac{\Sigma \text{ skor } \chi}{\Sigma \text{ responden } \times \text{ item soal } \times \text{ bobot nilai tertinggi } \times 100\%}$$

$$\text{tingkat pencapaian} = \frac{528}{20 \times 10 \times 4 \times 100\%}$$

$$\text{tingkat pencapaian} = \frac{528}{800 \times 100\%}$$

$$\text{tingkat pencapaian} = 0,66 \times 100\% = 66\%$$

Tabel 16
Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Kurang Baik
0,20 – 0,39	Kurang Baik
0,40 – 0,59	Cukup Baik
0,60 – 0,79	Baik Sekali
0,80 – 1,00	Sangat Baik Sekali

Berdasarkan perhitungan skor variabel pengaruh interaksi orangtua diatas, maka dapat diterapkan kriteria penilaian pengaruh interaksi orangtua tergolong pada kategori cukup baik yaitu mencapai 66%.

Tabel 16
Deskripsi Item Pengaruh Interaksi Orangtua (X)

NO	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Terkadang sebagai orangtua saya sering marah berlebih, ketika anak saya mengoceh apabila diperingati.					20
2	Saya sebagai orangtua selalu dapat menyembunyikan perasaan sedih ketika menghadapi sebuah masalah.					20
3	Saya sebagai orangtua tidak pernah menunjukkan rasa kecewa didepan anak saya, karena akan membuat ia lebih terpuruk.					20
4	Saya selalu menyetujui ketika anak saya menyukai dan meminta mengikuti kegiatan yang bermanfaat.					20
5	Sebagai orangtua saya selalu menerapkan sikap sabar kepada anak saya.					20
6	Sebagai orangtua saya kurang dapat memberi kebahagiaan , seperti mengajak liburan dan itu menurut saya sebuah pemborosan.					20
7	Sebagai orangtua saya kurang dapat menghargai pendapat anak saya , karena menurut saya ia belum dewasa untuk menyampaikan sebuah pendapat.					20
8	Sebagai orangtua saya selalu menerapkan tata krama yang baik untuk anak saya baik diluar maupun didalam keluarga.					20
	Terkadang saya sebagai orangtua tanpa					20

9	sadar saya sering membanding-bandingkan anak saya dengan tetangga.					
10	Saya sebagai orangtua selalu berusaha menyembunyikan kelemahan saya terhadap anak saya, yang akan memberi pengaruh buruk untuknya.					20

2. Pembentukan Jati Diri Remaja Di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara

Jati diri yang dimaksud yaitu remaja yang dapat memahami akan kemampuan dan kekuatan pada dirinya sebenarnya harus didasari dengan iman dan taqwa kepada Tuhan, maka saat itulah remaja sudah dapat dikatakan menemukan jati dirinya sendiri.

Jati diri remaja positif memperoleh suatu pandangan yang jelas tentang dirinya, memahami perbedaan dan persamaan dengan orang lain, remaja juga harus mampu berkomitmen atau mengambil keputusan, mengetahui kelemahan dan kelebihan serta bakat dan minatnya. Seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 17

-Pernyataan 1 Tanggapan Responden Selalu Berpegang Teguh Dari Apa Yang Sudah Saya Tanamkan Hal Baik Didalam Diri Saya

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	10	50%
2	Setuju	10	50%
3	Kurang Setuju	-	-
4	Sangat Kurang Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang selalu berpegang teguh dari apa yang sudah saya tanamkan hal baik didalam

diri saya dari 20 remaja ada sebanyak 10 remaja atau 50% menjawab sangat setuju, dan 10 remaja atau 50% menjawab setuju.

Tabel 18

-Pernyataan 2

Tanggapan Responden Mengetahui Hal Yang Baik Dan Buruk Untuk Diri Saya Sendiri

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	6	30%
2	Setuju	14	70%
3	Kurang Setuju	-	-
4	Sangat Kurang Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang mengetahui hal yang baik dan buruk untuk diri saya sendiri dari 20 remaja ada sebanyak 6 remaja atau 30% menjawab sangat setuju, dan 14 remaja atau 70% menjawab setuju.

Tabel 19

-Pernyataan 3

Tanggapan Responden Selalu Menjauhi Sesuatu Yang Tidak Bisa Saya Lakukan Dan Akan Menjalani Sesuatu Yang Menurut Saya Dibidang Saya

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	4	20%
2	Setuju	16	80%
3	Kurang Setuju	-	-
4	Sangat Kurang Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang selalu menjauhi sesuatu yang tidak bisa saya lakukan dan akan menjalani sesuatu yang menurut saya dibidang saya dari 20 remaja ada sebanyak 4remaja atau 20% menjawab sangat setuju, dan 16 remaja atau 80% menjawab setuju.

Tabel 20

-Pernyataan 4
Tanggapan Responden Dapat Melakukan Hal Yang Dapat Diterima
Dan Menyenangkan Untuk Orang Lain,
Agar Diterima Disuatu Kelompok

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	8	40%
2	Setuju	12	60%
3	Kurang Setuju	-	-
4	Sangat Kurang Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang dapat melakukan hal yang dapat diterima dan menyenangkan untuk orang lain, agar diterima disuatu kelompok dari 20 remaja ada sebanyak 8 remaja atau 40% menjawab sangat setuju, dan 12 remaja atau 60% menjawab setuju.

Tabel 21

-Pernyataan 5
Tanggapan Responden Selalu Beradaptasi Kepada Siapapun Agar Tetap
Dapat Menjalani Hubungan Baik Dan Memiliki Banyak Teman

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	6	30%
2	Setuju	14	70%
3	Kurang Setuju	-	-
4	Sangat Kurang Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang selalu beradaptasi kepada siapapun agar tetap dapat menjalani hubungan baik dan memiliki banyak teman dari 20 remaja ada sebanyak 6 remaja atau 30% menjawab sangat setuju, dan 14 remaja atau 70% menjawab setuju.

Tabel 22

-Pernyataan 6

Tanggapan Responden Selalu Mengambil Keputusan Untuk Saya Sendiri Tanpa Ada Campur Tangan Orang Lain Dan Berani Menyikapi Perbuatan Yang Telah Saya Lakukan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	13	65%
2	Setuju	7	35%
3	Kurang Setuju	-	-
4	Sangat Kurang Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang selalu mengambil keputusan untuk saya sendiri tanpa ada campur tangan orang lain dan berani menyikapi perbuatan yang telah saya lakukan dari 20 remaja ada sebanyak 13 remaja atau 65% menjawab sangat setuju, dan 7 remaja atau 35% menjawab setuju.

Tabel 23

-Pernyataan 7

Tanggapan Responden Tidak Terbiasa Berdiri Didepan Orang Banyak Karena Akan Membuat Saya Merasa Malu Sendiri

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	10	50%
2	Setuju	10	50%
3	Kurang Setuju	-	-
4	Sangat Kurang Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang tidak terbiasa berdiri didepan orang banyak karena akan membuat saya merasa malu sendiri dari 20 remaja ada sebanyak 10 remaja atau 50% menjawab sangat setuju, dan 10 remaja atau 50% menjawab setuju.

Tabel 24

-Pernyataan 8
Tanggapan Responden Tidak Bolos Sekolah Dan Lebih Memilih
Bermain Dengan Teman Saya

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	10	50%
2	Setuju	10	50%
3	Kurang Setuju	-	-
4	Sangat Kurang Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang bolos sekolah dan lebih memilih bermain dengan teman saya dari 20 remaja ada sebanyak 10 remaja atau 50% menjawab sangat setuju, dan 10 remaja atau 50% menjawab setuju.

Tabel 25

-Pernyataan 9
Tanggapan Responden Baik Disekolah Maupun Dirumah Tidak
Memiliki Minat Dan Bakat Dalam Hal Apapun, Sehingga Lebih
Berdiam Diri Dan Lebih Baik Tidur

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	7	35%
2	Setuju	13	65%
3	Kurang Setuju	-	-
4	Sangat Kurang Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang baik disekolah maupun dirumah tidak memiliki minat dan bakat dalam hal apapun, sehingga lebih berdiam diri dan lebih baik tidur dari 20 remaja ada sebanyak 7 remaja atau 35% menjawab sangat setuju, dan 13 remaja atau 65% menjawab setuju.

Tabel 26

-Pernyataan 10
Tanggapan Responden Tidak Mau Tahu Ketika Ada Kegiatan
Seperti Gotong Royong Disekitar Lingkungan Saya

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	7	35%
2	Setuju	13	65%
3	Kurang Setuju	-	-
4	Sangat Kurang Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang tidak mau tahu ketika ada kegiatan seperti gotong royong disekitar lingkungan saya dari 20 remaja ada sebanyak 7 remaja atau 35% menjawab sangat setuju, dan...13 remaja atau 65% menjawab setuju.

Tabel 27

-Pernyataan 11
Tanggapan Responden Tidak Peduli Ketika Berbicara Kepada Yang
LebihTua Dan Saya Selalu Anggap Semua Sama Seperti Berbicara
Pada Teman Saya

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	7	35%
2	Setuju	13	65%
3	Kurang Setuju	-	-
4	Sangat Kurang Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang tidak peduli ketika berbicara kepada yang lebih tua dan saya selalu anggap semua sama seperti berbicara pada teman saya dari 20 remaja ada sebanyak 7 remaja atau 35% menjawab sangat setuju, dan 13 remaja atau 65% menjawab setuju.

Tabel 28

-Pernyataan 12**Tanggapan Responden Tidak Peduli Ketika Omongan Saya Sangat Menyinggung Dan Menyakiti Perasaan Orang Lain**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	4	20%
2	Setuju	16	80%
3	Kurang Setuju	-	-
4	Sangat Kurang Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang tidak peduli ketika omongan saya sangat menyinggung dan menyakiti perasaan orang lain dari 20 remaja ada sebanyak 4 remaja atau 20% menjawab sangat setuju, dan 16 remaja atau 80% menjawab setuju.

Tabel 29

-Pernyataan 13**Tanggapan Responden Tidak Mengetahui Apapun Yang Ada Pada Diri Saya Dan Apa Yang Bisa Saya Tonjolkan Kepada Orang Lain**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	9	45%
2	Setuju	11	55%
3	Kurang Setuju	-	-
4	Sangat Kurang Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan responden tentang tidak mengetahui apapun yang ada pada diri saya dan apa yang bisa saya tonjolkan kepada orang lain dari 20 remaja ada sebanyak 9 remaja atau 45% menjawab sangat setuju, dan 11 remaja atau 55% menjawab setuju.

Tabel 30

**Rangkuman Deskripsi Data Pembentukan Jati Diri Remaja di Kelurahan
Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara**

No.	Statistik	Variabel Y
1.	Skor Tertinggi	49
2.	Skor Terendah	40
3.	Range (Rentangan)	2
4.	Skor Mean	43,85
5.	Median	45,16
6.	Modus	46,16
7.	Standar Deviasi	6,1342

Setelah terkumpul, skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel pembentukan jati diri remaja (Variabel Y) menyebar dari skor tertinggi yaitu 49 sampai skor terendah yaitu 40. Range (rentangan) sebesar 2, Nilai Rata-Rata (Mean) sebesar 43,85. Nilai pertengahan atau disebut sebagai median yaitu sebesar 45,16. Untuk skor modus adalah 46,16 dan standar deviasi diperoleh 6,1342.

Untuk mengetahui penyebaran data dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel perkembangan sosial remaja dengan jumlah kelas 6 serta interval adalah 2. (Perhitungan mencari mean, median, modus dan standar deviasi dapat dilihat pada lampiran).

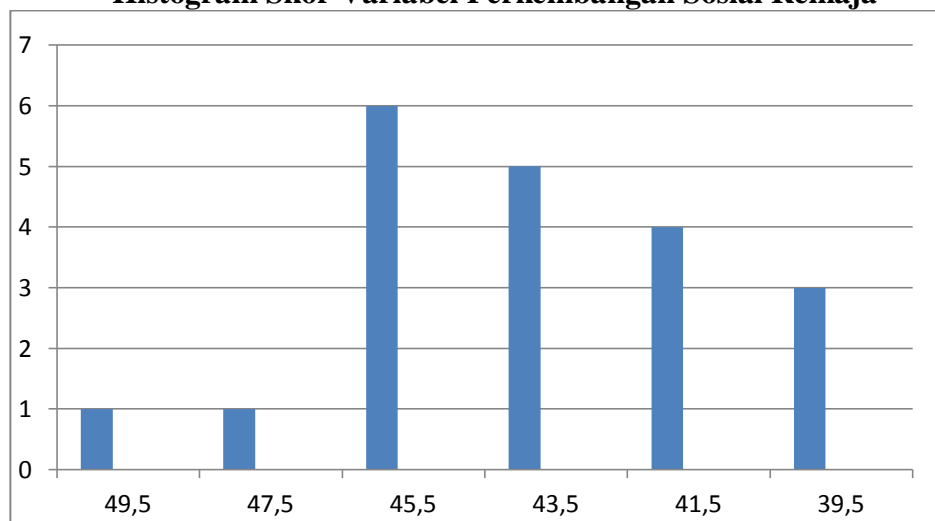
Tabel 31
Distribusi Frekuensi Pembentukan Jati Diri Remaja

No.	Kelas Interval	Range	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	49 – 50	49,5	1	5 %
2	47 – 48	47,5	1	5 %
3	45 – 46	45,5	6	30 %
4	43 – 44	43,5	5	25 %
5	41 – 42	41,5	4	20 %
6	39 – 40	39,5	3	15 %
			20	100 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 1 responden (5 %) memberikan skor terhadap pembentukan jati diri remaja antara 49 – 50, sedangkan 1 responden (5 %) memberikan skor antara 47 – 48, sedangkan 6 responden (30 %) memberikan skor antara 45 – 46, sebanyak 5 responden (25%) memberikan skor antara 43 – 44, sebanyak 4 responden (20%) memberikan skor antara 41 – 42, dan yang memberikan antara 39 – 40 sebanyak 3 orang. Sehingga dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Frekuensi absolut tertinggi adalah 6 dan terendah adalah 1, serta Frekuensi relatif tertinggi adalah 30% (pada Kelas Interval 45 – 46) dan terendah adalah 5% (pada Kelas Interval 47 – 48 dan 49 – 50).

Dari frekuensi variabel pembentukan jati diri remaja dapat digambarkan dalam histogram berikut ini :

Gambar 2
Histogram Skor Variabel Perkembangan Sosial Remaja



Pembentukan Jati Diri Remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara diketahui melalui tingkat pencapaian yang di peroleh variabel pembentukan jati diri remaja adalah sebagai berikut :

$$\text{tingkat pencapaian} = \frac{\Sigma \text{ skor } \chi}{\Sigma \text{ responden X item soal X bobot nilai tertinggi X } 100\%}$$

$$\text{tingkat pencapaian} = \frac{877}{20 \times 13 \times 4 \times 100\%}$$

$$\text{tingkat pencapaian} = \frac{877}{1040 \times 100\%}$$

$$\text{tingkat pencapaian} = 0,84 \times 100\% = 84\%$$

Berdasarkan perhitungan skor variabel pembentukan jati diri remaja diatas, maka dapat diterapkan kriteria penilaian pembentukan jati diri remaja tergolong pada kategori sangat baik sekali yaitu mencapai 84%.

Tabel 32

Deskripsi Item Pembentukan Jati Diri Remaja (Y)

NO	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Saya selalu berpegang teguh dari apa yang sudah saya tanamkan hal baik didalam diri saya.					20
2	Saya mengetahui hal yang baik dan buruk untuk diri saya sendiri.					20
3	Saya selalu menjauhi sesuatu yang tidak bisa saya lakukan dan akan menjalani sesuatu yang menurut saya dibidang saya.					20
4	Saya dapat melakukan hal yang dapat diterima dan menyenangkan untuk orang lain, agar diterima disuatu kelompok.					20
5	Saya selalu beradaptasi kepada siapapun agar tetap dapat menjalani hubungan baik dan memiliki banyak teman.					20

6	Saya selalu mengambil keputusan untuk saya sendiri tanpa ada campur tangan orang lain dan berani menyikapi perbuatan yang telah saya lakukan.					20
7	Saya tidak terbiasa berdiri didepan orang banyak karena akan membuat saya merasa malu sendiri.					20
8	Terkadang saya bolos sekolah dan lebih memilih bermain dengan teman saya.					20
9	Saya baik disekolah maupun dirumah tidak memiliki minat dan bakat dalam hal apapun, sehinggah lebih berdiam diri dan lebih baik tidur.					20
10	Terkadang saya tidak mau tahu ketika ada kegiatan seperti gotong royong disekitar lingkungan saya.					20
11	Terkadang saya tidak peduli ketika berbicara kepada yang lebih tua dan saya selalu anggap semua sama seperti berbicara pada teman saya.					20
12	Saya tidak peduli ketika omongan saya sangat menyinggung dan menyakiti perasaan orang lain.					20
13	Saya tidak mengetahui apapun yang ada pada diri saya dan apa yang bisa saya tonjolkan kepada orang lain.					20

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah Ada Pengaruh yang signifikan antara pengaruh interaksi orangtua terhadap jati diri remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

Signifikan dapat diartikan pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel lainnya, pengaruh antara variabel terbukti kuat dan dapat dibuktikan kemana saja variabel tersebut di ujikan.

1. Korelasi Product Moment

Dalam hal ini untuk memperoleh angka indeks korelasi “r” Product Moment dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Kerja Angka Indeks Korelasi antara Pengaruh Interaksi Orangtua Terhadap Jati Diri Remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara

X	Y	X ²	Y ²	XY
33	44	1089	1936	1452
26	42	676	1764	1092
24	40	576	1600	960
22	42	484	1764	924
27	44	729	1936	1188
34	46	1156	2116	1564
27	49	729	2401	1323
28	42	784	1764	1176
18	45	324	2025	810
22	40	484	1600	880
26	45	676	2025	1170
32	44	1024	1936	1408
26	44	676	1936	1144
24	45	576	2025	1080
27	48	729	2304	1296
34	40	1156	1600	1360
28	44	784	1936	1232
22	45	484	2025	990
20	46	400	2116	920
28	42	784	1764	1176
528	877	14320	38573	23145

Dari tabel tersebut diperoleh nilai masing-masing simbol yang digunakan untuk melakukan perhitungan product moment, nilai masing-masing simbol adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{20(23145) - (528)(877)}{\sqrt{[20(14320) - (528)^2][20(38573) - (877)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{462900 - 461056}{\sqrt{[286400 - 278784][771460 - 769129]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1844}{\sqrt{[7616][2331]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1844}{\sqrt{[17752896]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1844}{4213,42} = 0,437$$

Dari perhitungan korelasi tersebut diperoleh nilai $r = 0,437$. hal ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi positif yang searah, artinya jika terjadi peningkatan terhadap interaksi orangtua maka jati diri remaja juga akan meningkat. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , bahwa nilai $0,437$ yang diperoleh dari perhitungan korelasi pearson product moment berada diantara $(0,40 - 0,59)$, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel X dan variabel Y.

Untuk mengetahui berapa persen sumbangan variabel X dalam mempengaruhi variabel Y digunakan koefisien determinasi. Hasil koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,437^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,191 \times 100\%$$

$$KP = 19,1\%$$

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar $0,191$ atau $19,1\%$. Jadi dapat diketahui bahwa $19,1\%$ Jati Diri Remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara dapat dipengaruhi oleh Interaksi Orangtua. Sedangkan

80,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Untuk menguji diterima atau tidaknya hipotesis, maka dilakukan dengan cara pengukuran menggunakan rumus statistik uji t, yaitu sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,437 \sqrt{20-2}}{\sqrt{1-0,437^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,437 \sqrt{18}}{\sqrt{0,563^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,437 \times 4,24}{\sqrt{0,31}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{1,85}{0,55}$$

$$t_{\text{hitung}} = 3,36$$

Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,36. Kriteria penerimaan hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Untuk memperoleh nilai t_{tabel} yaitu $dk = n - 2 = 20 - 2 = 18$, maka diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} = 1,734$. Untuk pengambilan keputusan dapat dilihat seperti dibawah ini :

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jadi, dengan demikian, dapat dibandingkan bahwa $t_{hitung} 3,36 > t_{tabel} 1,734$. Artinya H_a diterima. Hal ini menjelaskan bahwa interkasi orangtua berpengaruh terhadap jati diri remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

2. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Adapun rumus regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Kegunaan regresi linear sederhana dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kasual) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). dan untuk memperoleh nilai dari analisis regresi tersebut maka dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{20(23145) - (528)(877)}{20(14320) - (528)^2}$$

$$b = \frac{462900 - 461056}{286400 - 278784}$$

$$b = \frac{1844}{7616}$$

$$b = 0,24$$

$$a = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

$$a = \frac{877 - 0,24 \times 528}{20}$$

$$a = \frac{877 - 126,72}{20} = \frac{750,28}{20}$$

$$a = 37,51$$

Dari hasil perhitungan regresi sederhana tersebut maka diperoleh oleh regresi sederhana sebagai berikut: Jati Diri Remaja = $37,51 + 0,24$ Interaksi Orangtua.

Tampak pada persamaan tersebut menunjukkan angka yang signifikan pada variabel independennya yaitu Interaksi Orangtua. Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

$b = 0,24$, artinya jika variabel media sosial (X) dinaikkan atau ditingkatkan, maka akan menyebabkan meningkatnya jati diri remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

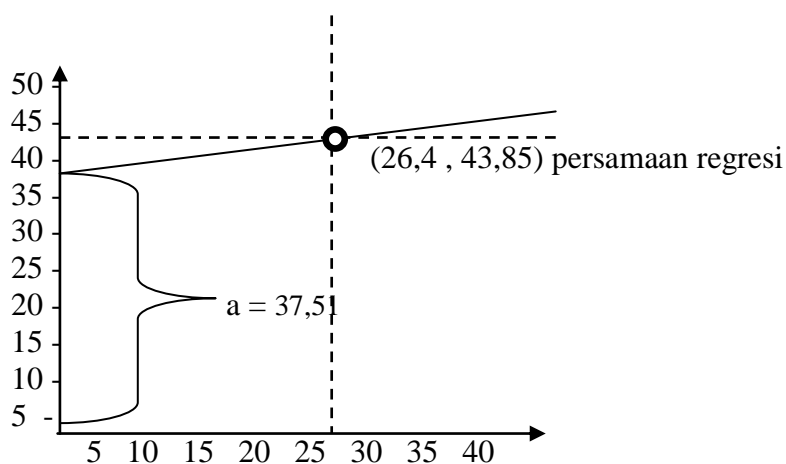
Dari perhitungan regresi diperoleh $\hat{Y} = 37,51 + 0,24$, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jika variabel Interaksi Orangtua diasumsikan 0 atau tidak baik dan variabel lain tetap, maka H_0 ditolak. Maka Jati Diri Remaja sebesar 37,51.
2. Jika variabel Interaksi Orangtua diasumsikan naik satu satuan dan variabel naik, maka H_a diterima. Maka Jati Diri Remaja akan meningkat sebesar 0,24.

Untuk membuat garis persamaan regresi dari penelitian ini maka dilakukan dengan cara :

1. Menghitung rata-rata dengan rumus $\bar{x} = \frac{\Sigma X}{n} = \frac{528}{20} = 26,4$
2. Menghitung rata-rata dengan rumus $\bar{y} = \frac{\Sigma y}{n} = \frac{877}{20} = 43,85$

Persamaan Garis Regresi



Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara interaksi orangtua terhadap jati diri remaja di Kelurahan Bonan Dolok, maka diuji dengan menggunakan rumus uji signifikansi :

- a) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (a)}}$)

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{(\Sigma Y)^2}{n} = \frac{(877)^2}{20} = \frac{769129}{20} = 38456,45$$

- b) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (b/a)}}$)

$$JK_{\text{Reg (b/a)}} = b \cdot \left[\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n} \right]$$

$$= 0,24 \left[23145 - \frac{(528)(877)}{20} \right]$$

$$= 0,24 (23145 - 23052,8)$$

$$= 0,24 \times 92,2 = 22,128$$

- c) Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res})

$$\begin{aligned} JK_{Res} &= \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)} \\ &= 38573 - 22,128 - 38456,45 = 94,422 \end{aligned}$$

- d) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(a)}$)

$$RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)} = 38456,45$$

- e) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(b/a)}$)

$$RJK_{Reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)} = 22,128$$

- f) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res})

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2} = \frac{94,422}{20-2} = \frac{94,422}{18} = 5,245$$

- g) Menguji signifikansi

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}} = \frac{22,128}{5,245} = 4,218$$

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dk\ Reg(b/a)=1)(dk\ Res=20-2=18)}$$

$$= F_{(0,95)(1,18)}$$

Cara mencari F_{tabel} : angka 1 = pembilang

Angka 18 = penyebut

$$F_{tabel} = 4,41$$

Karena F_{hitung} (4,21) lebih kecil dari F_{tabel} (4,41) maka H_a ditolak. Dengan demikian tidak dapat pengaruh yang signifikan dalam Interaksi Orangtua Terhadap Jati Diri Remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara.

D. Analisis Penelitian

Menurut analisis penelitian pengaruh interaksi orangtua terhadap jati diri remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara adalah sebagai berikut:

1. Interaksi Orangtua belum sepenuhnya teraplikasikan kepada remaja dikarenakan sibuknya keseharian orangtua dalam bekerja. Tidak adanya waktu dalam memperhatikan dan mengawasi remaja, sehingga kurang memahami kemampuan bakat dan minat yang ada pada diri anaknya.
2. Jati Diri Remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara belum sepenuhnya menciptakan jati diri yang positif karena kurangnya waktu orangtua dalam berinteraksi terhadap remaja, sehingga dapat menimbulkan jati diri negatif yang mengarahkan remaja kepada perbuatan yang kurang menyenangkan dan berbahaya pada dirinya sendiri, semakin tertutup dan menjadikan pribadi pembangkang.
3. Adanya Pengaruh Interaksi Orangtua Terhadap Jati Diri Remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara dikarenakan Orangtua yang berinteraksi dan berperilaku baik akan memberikan contoh kepada anak remaja agar selalu melakukan hal baik juga ,sehingga lebih mudah membentuk jati diri remaja yang positif. Hal ini juga berlaku untuk membina hubungan antara orangtua dan remaja.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jati diri remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara memperoleh skor 84% dengan kategori “Sangat Baik Sekali”.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi orangtua terhadap jati diri remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara memiliki pengaruh yang cukup besar dengan memperoleh skor 66% dengan kategori “Baik Sekali”. Dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,36. Kriteria penerimaan hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Untuk memperoleh nilai t_{tabel} yaitu $dk = 20 - 2 = 18$. Maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,734$. Dan untuk pengambilan keputusan dapat dilihat seperti dibawah: Jadi, dengan demikian dapat dibandingkan bahwa $t_{hitung} 3,36 > t_{tabel} 1,734$. Artinya H_a diterima, hal ini menjelaskan bahwa ada pengaruh interaksi orangtua terhadap jati diri remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara.
3. Adapun hubungan dan pengaruh yang signifikan tentang interaksi orangtua terhadap jati diri remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara. Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh $r_{xy} = 0,437$ dengan kontribusi sebesar 19,1% dengan sisanya 80,9% ditentukan oleh variabel lain. Dari perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} 3,36 >$

$t_{\text{tabel}} 1,734$. Maka hal ini dapat diartikan bahwa variabel interaksi orangtua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel jati diri remaja melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 37,51 + 0,24$. Dalam analisis Regresi Sederhana, $F_{\text{hitung}} (4,21)$ lebih kecil dari $F_{\text{tabel}} (4,41)$ maka H_a ditolak. Dengan demikian tidak dapat pengaruh yang signifikan dalam Interaksi Orangtua Terhadap Jati Diri Remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat dianjurkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orangtua

Agar selalu mencoba untuk komunikasi secara transparan sesuai usia remaja. Mengajak remaja berdiskusi agar orangtua mengetahui cara berfikir anaknya yang beranjak dewasa. Meskipun orangtua dalam keadaan sibuk, memberi sedikit waktu untuk berkomunikasi pada remaja akan membentuk jati diri positif dalam diri remaja.

2. Bagi Remaja

Seharusnya melatih berfikir positif dengan kesadaran dari diri sendiri. Kesadaran akan menimbulkan nilai baik dari dalam diri sehingga terlihat nilai baik dalam tingkah lakunya. Dengan membangun kesadaran tersebut, remaja dapat membedakan yang baik dan buruk, sehingga remaja mengerti tujuan hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Agus Salim Daulay, *Diktat Psikologi Perkembangan*, STAIN PSP: Untuk Kalangan Sendiri, 2010.
- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Ahmad Mudjab Mahali, *Selamatkan keluargamu dari Neraka*, Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2003
- A.H.Hasanuddin , *Cakrawala Kuliah Agama*, Al Ikhlas : Surabaya, 1984.
- Ahmadi & Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta, 2004.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Babadu dan Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* , Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2011.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*. Bandung:Rosda, 2005.
- Dina satalina, “*kecendrungan perilaku cyberbullying ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert*”, dalam jurnal ilmiah psikologi terapan, volume 2, no, 02 januari 2014.
- Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

- Dr. Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980.
- Erikson, *Erick, H. Identitas dan Siklus Hidup Manusia*, Jakarta: Gramedia, 1989.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan)*, Diterjemahkan dari ‘‘*Developmental Psychology (A-Life Span Approach)*’’ oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, 1999.
- Gunarsa, Singgih D, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Gerungan, W.A, *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta: PT Bina Aksara, 2000.
- Jersil Brook & Brook, *Ruang Kasus Konstruktivist*, Virginia USA: ASCD, 1998.
- Jess Feist, *Teori Kepribadian*, Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- Jeong-Mee, K. dan Mahoney, G. *Efek dari Gaya Interaksi Ibu pada Keterlibatan anak: Implikasi untuk Menggunakan Intervensi Responsif dengan Orangtua.*, Inggris: Sekolah Mandel dari Ilmu Sosial yang berlaku Kasus Barat Universitas Cleveland, 2004.
- Kartono dan Gulo, *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya, 2003.
- Mulyono, Ninin Kholida. *Proses Pencarian Identitas diri Pada Mualaf*. Skripsi, 2007.
- Nur Hidayah, ‘‘*Krisis Identitas Diri Pada Remaja*’’, dalam jurnal ilmiah psikologi terapan, volume 10, no 1, 09 februari 2016.
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Observasi*, Pada Tanggal 6 Juli 2019
- Prof. Dr. H. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Prof. Dr. Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Rio Setiono N dkk., *"Identitas atau Jati diri"*, Kearsipan Fakultas Ekonomi at University of Pembangunan Nasional Veteran, 2000.

Santrock, *Masa Remaja* Jakarta : Erlangga, 2003.

Shaw, M.E. *Teori Internasional Psikologi Sosial* , Singapore:McGraw-Hill Book Company,1985.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Koperasi dan Praktiknya*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta,2012.

————— , *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2007.

Soedarsono, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa Peran Penting Karakter dan Hasrat Untuk Berubah*, Jakarta: Kompas Gramedia,2008.

Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan* , Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Thilbaut dan Kelley, *Hubungan Interpersonal Teori Interpendensi*, New York: Wiley,1978.

Wawancara, Pada Tanggal 6 Juli 2019

Walgito, B. *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, 2007.

Yudrik, Jahja. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Kencana, 2011.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Elfi Syafrina Siregar
2. NIM : 1530200064
3. TTL : Padangsidempuan, 18 Juni 1996
4. Alamat : Batang Toru WEK IV
5. No. HP. : 0822-8372-4489

B. IDENTITAS ORANGTUA

- 1 Ayah : Damri Siregar
- 2 Pekerjaan : Wiraswasta
- 3 Ibu : Tina Saro Harahap
- 4 Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
- 5 Alamat : Jln. Sutan Soripada Mulia, Gg. Sepakat Ujung
No.09 Padangsidempuan.

C. PENDIDIKAN

1. MIN SIHADABUAN Padangsidempuan, Lulus 2009.
2. MTS YPKS Padangsidempuan, Lulus 2012.
3. SMK Negeri 1 Padangsidempuan, Lulus 2015.
4. IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Padangsidempuan 2019

Nama :

Umur :

Pengaruh Interaksi Emosional Orangtua (X)

NO	PERNYATAAN	SS	S	KR	SKS
1	-Terkadang sebagai orangtua saya tidak dapat menahan emosi ketika anak saya tidak menuruti perintah.				
2	-Terkadang sebagai orangtua saya sering marah berlebih, ketika anak saya mengoceh apabila diperingati.				
3	+Saya sebagai orangtua selalu dapat menyembunyikan perasaan sedih ketika menghadapi sebuah masalah.				
4	+Saya sebagai orangtua tidak pernah menunjukkan rasa kecewa didepan anak saya, karena akan membuat ia lebih terpuruk.				
5	+Saya selalu menyetujui ketika anak saya menyukai dan meminta mengikuti kegiatan yang bermanfaat.				
6	-Terkadang saya acuh terhadap perasaan anak saya, ketika ia sedang ada masalah.				
7	+Sebagai orangtua saya selalu menerapkan sikap sabar kepada anak saya.				
8	-Terkadang sebagai orangtua saya selalu menekankan apapun untuk anak saya yang menurut saya baik meskipun tanpa persetujuan anak saya.				
9	+Sebagai orangtua saya selalu menciptakan suasana tentram dan damai didalam keluarga.				
10	-Sebagai orangtua saya kurang dapat memberi kebahagiaan , seperti mengajak liburan dan itu menurut saya sebuah pemborosan.				
11	-Sebagai orangtua saya kurang dapat menghargai pendapat anak saya , karena menurut saya ia belum dewasa untuk menyampaikan sebuah pendapat.				
12	+Sebagai orangtua saya selalu menerapkan tata krama yang baik untuk anak saya baik diluar maupun didalam keluarga.				
13	-Terkadang saya sebagai orangtua tanpa sadar saya sering membanding-bandingkan anak saya dengan tetangga.				
14	+Saya sebagai orangtua selalu berusaha menyembunyikan kelemahan saya terhadap anak saya, yang akan memberi pengaruh buruk untuknya.				
15	+Sebagai orangtua saya selalu mengalah ketika ada perdebatan antara saya dan anak, agar anak saya tidak melawan.				

Lampiran 5

Tabel Hasil Validitas Interaksi Orangtua (Variabel X)

No.	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	-0,020	0,468 (N-nr = 20-2 = 18, bnti $r_{tabel} =$ 0,468)	Tidak Valid
2	0,596		Valid
3	0,521		Valid
4	0,507		Valid
5	0,672		Valid
6	0,221		Tidak Valid
7	0,654		Valid
8	0,258		Tidak Valid
9	0,242		Tidak Valid
10	0,672		Valid
11	0,544		Valid
12	0,533		Valid
13	0,471		Valid
14	0,654		Valid
15	0,140		Tidak Valid

TotalSkor	Pearson Correlation	-.020	.596**	.521*	.507*	.672**	.221	.654**	.258	.242	.672**	.544*	.533*	.471*	.654**	.140	1
	Sig. (2-tailed)	.933	.006	.019	.023	.001	.349	.002	.273	.304	.001	.013	.016	.036	.002	.556	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 2

DAFTAR SKOR ANGKET UJI VALIDITAS INTERAKSI ORANGTUA (X)																
No.	PERNYATAAN															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	4	2	1	2	3	1	4	1	4	3	2	3	1	39
2	4	4	4	4	4	2	4	1	2	4	4	2	3	4	1	47
3	2	4	4	2	2	1	4	1	2	2	3	2	2	4	4	39
4	4	1	4	2	2	3	1	3	2	2	1	2	2	1	4	34
5	4	4	2	2	1	3	1	1	3	1	4	2	2	1	1	32
6	2	1	3	4	1	3	4	1	2	1	3	2	4	4	4	39
7	4	4	4	2	1	2	4	3	2	1	4	4	2	4	4	45
8	4	1	4	2	1	3	4	1	4	1	3	3	3	4	1	39
9	4	4	4	4	3	4	1	1	2	3	3	3	3	1	1	41
10	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	1	50
11	4	4	4	3	1	3	4	1	2	1	3	2	2	4	1	39
12	4	1	3	2	4	2	1	3	4	4	1	3	3	1	1	37
13	4	1	4	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	25
14	4	1	2	3	1	4	1	3	2	1	1	2	2	1	1	29
15	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	1	49
16	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	4	3	4	49
17	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	1	53
18	4	4	4	2	3	2	4	2	2	3	4	2	2	4	4	46
19	2	4	4	2	2	1	4	1	2	2	3	2	3	4	4	40
20	2	4	2	2	1	2	3	1	4	1	4	3	2	3	1	35
Jumlah	70	62	72	54	43	51	58	35	55	43	59	53	53	58	41	807

Lampiran 3

TABEL BANTU KUADRAT SKOR ANGKET UJI VALIDITAS INTERAKSI ORANGTUA (X)																
No.	PERNYATAAN															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	16	16	16	4	1	4	9	1	16	1	16	9	4	9	1	123
2	16	16	16	16	16	4	16	1	4	16	16	4	9	16	1	167
3	4	16	16	4	4	1	16	1	4	4	9	4	4	16	16	119
4	16	1	16	4	4	9	1	9	4	4	1	4	4	1	16	94
5	16	16	4	4	1	9	1	1	9	1	16	4	4	1	1	88
6	4	1	9	16	1	9	16	1	4	1	9	4	16	16	16	123
7	16	16	16	4	1	4	16	9	4	1	16	16	4	16	16	155
8	16	1	16	4	1	9	16	1	16	1	9	9	9	6	1	125
9	16	16	16	16	9	16	1	1	4	9	9	9	9	1	1	133
10	4	16	16	16	9	9	16	9	16	9	9	16	16	6	1	178
11	16	16	16	9	1	9	16	1	4	1	9	4	4	16	1	123
12	16	1	9	4	16	4	1	9	16	16	1	9	9	1	1	113
13	16	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	57
14	16	1	4	9	1	16	1	9	4	1	1	4	4	1	1	73
15	16	16	16	9	16	9	9	9	9	16	16	4	16	9	1	171
16	16	16	16	9	9	9	9	1	9	9	9	16	16	9	16	169
17	16	16	16	16	16	16	16	9	16	16	9	16	4	16	1	199
18	16	16	16	4	9	4	16	4	4	9	16	4	4	16	16	154
19	4	16	16	4	4	1	16	1	4	4	9	4	9	16	16	124
20	4	16	4	4	1	4	9	1	16	1	16	9	4	9	1	99
Jumlah	260	230	270	160	121	147	202	79	167	121	197	153	153	202	125	2587

Lampiran 4

Hasil Uji Coba Validitas Angket Manual

Uji Validitas angket Interaksi Orangtua (Variabel X)

Validitas Variabel X₁ (Pengerjaan soal No 1)

No.	X ₁	Y ₁	X ₁ ²	Y ₁ ²	X ₁ Y ₁
1	4	39	16	1521	156
2	4	47	16	2209	188
3	2	39	4	1521	78
4	4	34	16	1156	136
5	4	32	16	1024	128
6	2	39	4	1521	78
7	4	45	16	2025	180
8	4	39	16	1521	156
9	4	41	16	1681	164
10	2	50	4	2500	100
11	4	39	16	1521	156
12	4	37	16	1369	148
13	4	25	16	625	100
14	4	29	16	841	116
15	4	49	16	2401	196
16	4	49	16	2401	196
17	4	53	16	2809	212
18	4	46	16	2116	184
19	2	40	4	1600	80
20	2	35	4	1225	70
Jlh	70	807	260	33587	2822
	ΣX ₁	ΣY ₁	ΣX ₁ ²	ΣY ₁ ²	ΣX ₁ Y ₁

$$r_{xy} = \frac{N. (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N. \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N. \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(20) (2.822) - (70)(807)}{\sqrt{[(20)(260) - (70)^2][(20)(33.587) - (807)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{56.440 - 56.490}{\sqrt{[5.200 - 4.900][671.740 - 651.249]}}$$

$$r_{xy} = \frac{-50}{\sqrt{[300][20.491]}} = \frac{-50}{\sqrt{6.147.300}} = \frac{-50}{2.479,374} = -$$

0,020

Validitas Variabel X₂ (Pengerjaan soal No 2)

No.	X ₂	Y ₂	X ₂ ²	Y ₂ ²	X ₂ Y ₂
1	4	39	16	1521	156
2	4	47	16	2209	188
3	4	39	16	1521	156
4	1	34	1	1156	34
5	4	32	16	1024	128
6	1	39	1	1521	39
7	4	45	16	2025	180
8	1	39	1	1521	39
9	4	41	16	1681	164
10	4	50	16	2500	200
11	4	39	16	1521	156
12	1	37	1	1369	37
13	1	25	1	625	25
14	1	29	1	841	29
15	4	49	16	2401	196
16	4	49	16	2401	196
17	4	53	16	2809	212
18	4	46	16	2116	184
19	4	40	16	1600	160
20	4	35	16	1225	140
Jlh	62	807	230	33587	2619
	ΣX ₂	ΣY ₂	ΣX ₂ ²	ΣY ₂ ²	ΣX ₂ Y ₂

$$r_{xy} = \frac{N. (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N. \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N. \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(20)(2.619) - (62)(807)}{\sqrt{[(20)(230) - (62)^2][(20)(33.587) - (807)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{52.380 - 50.034}{\sqrt{[4.600 - 3.844][671.740 - 651.249]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2.346}{\sqrt{[756][20.491]}} = \frac{2.346}{\sqrt{15.491.196}} = \frac{2.346}{3.935,885} =$$

0,596

Untuk Uji validitas (variabel x) soal nomor 3 hingga nomor 15 menggunakan cara yang sama dengan nomor 1 dan 2 diatas.

Nama :

Umur :

Pembentukan Jati Diri Remaja (Y)

NO	PERNYATAAN	SS	S	KR	SKS
1	+Saya selalu berpegang teguh dari apa yang sudah saya tanamkan hal baik didalam diri saya.				
2	+Saya mengetahui hal yang baik dan buruk untuk diri saya sendiri.				
3	+Saya selalu menjauhi sesuatu yang tidak bisa saya lakukan dan akan menjalani sesuatu yang menurut saya dibidang saya.				
4	+Saya dapat melakukan hal yang dapat diterima dan menyenangkan untuk orang lain, agar diterima disuatu kelompok.				
5	+Saya mengetahui apa yang sangat saya tekuni dan sukai, yang ada pada diri saya.				
6	+Saya selalu beradaptasi kepada siapapun agar tetap dapat menjalani hubungan baik dan memiliki banyak teman.				
7	+Saya selalu mengambil keputusan untuk saya sendiri tanpa ada campur tangan orang lain dan berani menyikapi perbuatan yang telah saya lakukan.				
8	+Saya selalu menanamkan sikap kejujuran agar selalu dapat dipercayai orang lain.				
9	-Saya tidak terbiasa berdiri didepan orang banyak karena akan membuat saya merasa malu sendiri.				
10	-Terkadang saya bolos sekolah dan lebih memilih bermain dengan teman saya.				
11	-Saya baik disekolah maupun dirumah tidak memiliki minat dan bakat dalam hal apapun, sehinggalah lebih berdiam diri dan lebih baik tidur.				
12	-Terkadang saya tidak mau tahu ketika ada kegiatan seperti gotong royong disekitar lingkungan saya.				
13	-Terkadang saya tidak peduli ketika berbicara kepada yang lebih tua dan saya selalu anggap semua sama seperti berbicara pada teman saya.				
14	-Saya tidak peduli ketika omongan saya sangat menyinggung dan menyakiti perasaan orang lain.				
15	-Saya tidak mengetahui apapun yang ada pada diri saya dan apa yang bisa saya tonjolkan kepada orang lain.				

Lampiran 9

Tabel Hasil Validitas Jati Diri Remaja (Variabel Y)

No.	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,549	$0,468$ ($N-nr = 20-2$ $= 18$, bnti $r_{tabel} =$ $0,468$)	Valid
2	0,558		Valid
3	0,750		Valid
4	0,541		Valid
5	-0,054		Tidak Valid
6	0,529		Valid
7	0,577		Valid
8	0,022		Tidak Valid
9	0,603		Valid
10	0,656		Valid
11	0,574		Valid
12	0,827		Valid
13	0,715		Valid
14	0,650		Valid
15	0,470		Valid

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM30	Pearson Correlation	.302	-.154	.302	-.123	.050	.066	.032	-.533 [*]	.302	.302	.601 ^{**}	.601 ^{**}	.601 ^{**}	.302	1	.470 [*]
	Sig. (2-tailed)	.196	.518	.196	.605	.833	.783	.895	.015	.196	.196	.005	.005	.005	.196		.040
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TotalSkor	Pearson Correlation	.549 [*]	.558 [*]	.750 ^{**}	.541 [*]	-.054	.529 [*]	.577 ^{**}	.022	.603 ^{**}	.656 ^{**}	.574 ^{**}	.827 ^{**}	.715 ^{**}	.650 ^{**}	.462 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.012	.010	.000	.014	.822	.016	.008	.927	.005	.002	.008	.000	.000	.002	.040	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6

DAFTAR SKOR ANGKET UJI VALIDITAS JATI DIRI REMAJA (Y)																
No	PERNYATAAN															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	53
2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	57
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	55
5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	54
6	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	47
7	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	47
8	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	53
9	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	48
10	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	50
11	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	48
12	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
13	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	50
14	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	53
15	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	50
16	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	53
17	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	47
18	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	48
19	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	50
20	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	46
Jumla	7	6	6	6	6	6	7	6	7	7	6	6	6	6	6	101 3

TABEL BANTU KUADRAT SKOR ANGKET UJI VALIDITAS JATI DIRI REMAJA (Y)																
No.	PERNYATAAN															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	16	9	9	9	9	9	16	9	16	16	16	16	16	9	16	191
2	16	16	16	16	9	16	16	9	16	16	9	16	16	16	16	219
3	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	135
4	9	9	16	16	9	16	16	9	16	16	16	16	16	9	16	205
5	16	16	16	16	9	9	16	16	16	9	16	16	9	9	9	198
6	16	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	16	149
7	9	9	9	9	9	9	16	16	9	9	9	9	9	9	9	149
8	16	16	9	16	9	16	16	16	9	16	9	9	9	16	9	191
9	9	9	9	9	9	9	9	9	16	9	16	9	9	9	16	156
10	16	16	9	16	9	9	16	9	16	9	9	9	9	9	9	170
11	9	9	9	9	16	9	16	9	9	9	9	9	9	9	16	156
12	16	16	16	16	9	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	233
13	9	16	9	16	16	9	16	9	9	16	9	9	9	9	9	170
14	16	9	9	9	9	9	16	9	16	16	16	16	16	9	16	191
15	9	9	9	9	9	16	16	16	16	9	9	9	16	9	9	170
16	16	9	9	9	16	9	9	9	9	16	16	16	16	16	16	191
17	9	9	9	16	9	9	9	16	9	9	9	9	9	9	9	149
18	16	9	9	9	9	16	9	9	9	16	9	9	9	9	9	156
19	9	9	9	9	16	9	16	16	16	16	9	9	9	9	9	170
20	9	9	9	9	9	9	9	16	9	9	9	9	9	9	9	142
Jumlah	250	222	208	236	208	222	271	236	250	250	229	229	229	208	243	3491

Lampiran 8

Uji Validitas angket Jati Diri Remaja (Variabel Y)

Validitas Variabel Y₁ (Pengerjaan soal No 1)

No.	y ₁	Y ₁	y ₁ ²	Y ₁ ²	y ₁ Y ₁
1	4	53	16	2809	212
2	4	57	16	3249	228
3	3	45	9	2025	135
4	3	55	9	3025	165
5	4	54	16	2916	216
6	4	47	16	2209	188
7	3	47	9	2209	141
8	4	53	16	2809	212
9	3	48	9	2304	144
10	4	50	16	2500	200
11	3	48	9	2304	144
12	4	59	16	3481	236
13	3	50	9	2500	150
14	4	53	16	2809	212
15	3	50	9	2500	150
16	4	53	16	2809	212
17	3	47	9	2209	141
18	4	48	16	2304	192
19	3	50	9	2500	150
20	3	46	9	2116	138
Jlh	70	1013	250	51587	3566
	ΣX ₁	ΣY ₁	ΣX ₁ ²	ΣY ₁ ²	ΣX ₁ Y ₁

$$r_{xy} = \frac{N. (\Sigma yY) - (\Sigma y)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N. \Sigma y^2 - (\Sigma Xy)^2][N. \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(20) (3.566) - (70)(1013)}{\sqrt{[(20)(250) - (70)^2][(20)(51.587) - (1013)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{71.320 - 70.910}{\sqrt{[5.000 - 4.900][1.031.740 - 1.026.169]}}$$

$$r_{xy} = \frac{410}{\sqrt{[100][5.571]}} = \frac{410}{\sqrt{557.100}} = \frac{410}{746,391318} = 0,549$$

Validitas Variabel Y₂ (Pengerjaan soal No 2)

No.	X ₂	Y ₂	X ₂ ²	Y ₂ ²	X ₂ Y ₂
1	3	53	9	2809	159
2	4	57	16	3249	228
3	3	45	9	2025	135
4	3	55	9	3025	165
5	4	54	16	2916	216
6	3	47	9	2209	141
7	3	47	9	2209	141
8	4	53	16	2809	212
9	3	48	9	2304	144
10	4	50	16	2500	200
11	3	48	9	2304	144
12	4	59	16	3481	236
13	4	50	16	2500	200
14	3	53	9	2809	159
15	3	50	9	2500	150
16	3	53	9	2809	159
17	3	47	9	2209	141
18	3	48	9	2304	144
19	3	50	9	2500	150
20	3	46	9	2116	138
Jlh	66	1013	222	51587	3362
	ΣX ₂	ΣY ₂	ΣX ₂ ²	ΣY ₂ ²	ΣX ₂ Y ₂

$$r_{xy} = \frac{N. (\Sigma yY) - (\Sigma y)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N. \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2][N. \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(20) (3.362) - (66)(1013)}{\sqrt{[(20)(222) - (66)^2] [(20)(51.587) - (1013)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{67.240 - 66.858}{\sqrt{[4.440 - 4.356][1.031.740 - 1.026.169]}}$$

$$r_{xy} = \frac{382}{\sqrt{[84][5.571]}} = \frac{382}{\sqrt{467.964}} = \frac{382}{684,078} = 0,558$$

Untuk Uji validitas (variabel Y) soal nomor 3 hingga nomor 15 menggunakan cara yang sama dengan nomor 1 dan 2 diatas.

Lampiran 10

Tabel Nilai-nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Dengan $db = N - nr = 20 - 2 = 18$, berarti $r_{tabel} = 0,468$

TABEL RELIABILITAS INTERAKSI ORANGTUA VARIABEL (X)

No.	Nilai Hitung	Nilai Alpha	Interpretasi
1	0,75	Nilai Cronbach Alpha 0,468	Reliabel
2	1,89		Reliabel
3	0,54		Reliabel
4	0,71		Reliabel
5	1,42		Reliabel
6	0,84		Reliabel
7	1,69		Reliabel
8	0,88		Reliabel
9	0,78		Reliabel
10	1,42		Reliabel
11	1,14		Reliabel
12	0,62		Reliabel
13	0,62		Reliabel
14	1,69		Reliabel
15	2,05		Reliabel

TABEL PENOLONG RELIABILITAS VARIABEL INTERAKSI ORANGTUA (X)

No.	PERNYATAAN															Y	Y ₂
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	4	4	4	2	1	2	3	1	4	1	4	3	2	3	1	39	1521
2	4	4	4	4	4	2	4	1	2	4	4	2	3	4	1	47	2209
3	2	4	4	2	2	1	4	1	2	2	3	2	2	4	4	39	1521
4	4	1	4	2	2	3	1	3	2	2	1	2	2	1	4	34	1156
5	4	4	2	2	1	3	1	1	3	1	4	2	2	1	1	32	1024
6	2	1	3	4	1	3	4	1	2	1	3	2	4	4	4	39	1521
7	4	4	4	2	1	2	4	3	2	1	4	4	2	4	4	45	2025
8	4	1	4	2	1	3	4	1	4	1	3	3	3	4	1	39	1521
9	4	4	4	4	3	4	1	1	2	3	3	3	3	1	1	41	1681
10	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	1	50	2500
11	4	4	4	3	1	3	4	1	2	1	3	2	2	4	1	39	1521
12	4	1	3	2	4	2	1	3	4	4	1	3	3	1	1	37	1369
13	4	1	4	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	25	625
14	4	1	2	3	1	4	1	3	2	1	1	2	2	1	1	29	841
15	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	1	49	2401
16	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	4	3	4	49	2401
17	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	1	53	2809
18	4	4	4	2	3	2	4	2	2	3	4	2	2	4	4	46	2116
19	2	4	4	2	2	1	4	1	2	2	3	2	3	4	4	40	1600
20	2	4	2	2	1	2	3	1	4	1	4	3	2	3	1	35	1225
jumlah	7	6	7	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	80	33587

Lampiran 12

Reliabilitas Interaksi Orangtua Secara Manual

Uji Reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha :

(Variabel X)

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_t}{S_t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_t$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians Total

K = Jumlah item

Langkah 1 Mencari Variabel setiap butir dengan rumus :

$$S_i = \frac{\sum S_i^2 - \frac{(\sum S_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum S_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum S_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah Responden

$$S_1 = \frac{\Sigma S_1^2 - \frac{(\Sigma S_1)^2}{N}}{N} = \frac{260 - \frac{(70)^2}{20}}{20} = \frac{260 - 245}{20} = \frac{15}{20} =$$

0,75

$$S_2 = \frac{\Sigma S_2^2 - \frac{(\Sigma S_2)^2}{N}}{N} = \frac{230 - \frac{(62)^2}{20}}{20} = \frac{230 - 192,2}{20} = \frac{37,8}{20} =$$

1,89

$$S_3 = \frac{\Sigma S_3^2 - \frac{(\Sigma S_3)^2}{N}}{N} = \frac{270 - \frac{(72)^2}{20}}{20} = \frac{270 - 259,2}{20} = \frac{10,8}{20} =$$

0,54

$$S_4 = \frac{\Sigma S_4^2 - \frac{(\Sigma S_4)^2}{N}}{N} = \frac{160 - \frac{(54)^2}{20}}{20} = \frac{160 - 145,8}{20} = \frac{14,2}{20} =$$

0,71

$$S_5 = \frac{\Sigma S_5^2 - \frac{(\Sigma S_5)^2}{N}}{N} = \frac{121 - \frac{(43)^2}{20}}{20} = \frac{121 - 92,45}{20} = \frac{28,55}{20} =$$

1,42

$$S_6 = \frac{\Sigma S_6^2 - \frac{(\Sigma S_6)^2}{N}}{N} = \frac{147 - \frac{(51)^2}{20}}{20} = \frac{147 - 130,05}{20} =$$

$$\frac{16,95}{20} = 0,84$$

$$S_7 = \frac{\Sigma S_7^2 - \frac{(\Sigma S_7)^2}{N}}{N} = \frac{202 - \frac{(58)^2}{20}}{20} = \frac{202 - 168,2}{20} = \frac{33,8}{20} =$$

1,69

$$S_8 = \frac{\Sigma S_8^2 - \frac{(\Sigma S_8)^2}{N}}{N} = \frac{79 - \frac{(35)^2}{20}}{20} = \frac{79 - 61,25}{20} = \frac{17,75}{20} =$$

0,88

$$S_9 = \frac{\Sigma S_9^2 - \frac{(\Sigma S_9)^2}{N}}{N} = \frac{167 - \frac{(55)^2}{20}}{20} = \frac{167 - 151,25}{20} =$$

$$\frac{15,75}{20} = 0,78$$

$$S_{10} = \frac{\Sigma S_{10}^2 - \frac{(\Sigma S_{10})^2}{N}}{N} = \frac{121 - \frac{(43)^2}{20}}{20} = \frac{121 - 92,45}{20} =$$

$$\frac{28,55}{20} = 1,42$$

$$S_{11} = \frac{\Sigma S_{11}^2 - \frac{(\Sigma S_{11})^2}{N}}{N} = \frac{197 - \frac{(59)^2}{20}}{20} = \frac{197 - 174,05}{20} = \frac{22,95}{20} =$$

1,14

$$S_{12} = \frac{\Sigma S_{12}^2 - \frac{(\Sigma S_{12})^2}{N}}{N} = \frac{153 - \frac{(53)^2}{20}}{20} = \frac{153 - 140,45}{20} = \frac{12,55}{20} =$$

0,62

$$S_{13} = \frac{\Sigma S_{13}^2 - \frac{(\Sigma S_{13})^2}{N}}{N} = \frac{153 - \frac{(53)^2}{20}}{20} = \frac{153 - 140,45}{20} = \frac{12,55}{20} =$$

0,62

$$S_{14} = \frac{\Sigma S_{14}^2 - \frac{(\Sigma S_{14})^2}{N}}{N} = \frac{202 - \frac{(58)^2}{20}}{20} = \frac{202 - 168,2}{20} =$$

$$\frac{33,8}{20} = 1,69$$

$$S_{15} = \frac{\Sigma S_{15}^2 - \frac{(\Sigma S_{15})^2}{N}}{N} = \frac{125 - \frac{(41)^2}{20}}{20} = \frac{125 - 84,05}{20} =$$

$$\frac{40,95}{20} = 2,05$$

Langkah 2 menjumlahkan varians semua item dengan rumus :

$$\Sigma S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Keterangan :

$$\Sigma S_i \quad \quad \quad = \text{Jumlah varians semua item}$$

$$S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n = \text{Varians item ke 1,2,3...n.}$$

$$\Sigma S_i = 0,75 + 1,89 + 0,54 + 0,71 + 1,42 + 0,84 + 1,69 + 0,88 + 0,78$$

$$+ 1,42 +$$

$$1,14 + 0,62 + 0,62 + 1,69 + 2,05 = 17,04$$

Langkah 3 Menghitung varians total dengan rumus :

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

S_t = Varians total

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

N = Jumlah Responden

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N} = \frac{33.587 - \frac{(807)^2}{20}}{20} = \frac{33.587 - 32.562,45}{20} =$$

$$\frac{1.024,55}{20} = 51,22$$

Langkah 4 masukkan Nilai Alpha dengan rumus :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_t}{S_t} \right]$$

$$r_{11} = \frac{15}{15-1} \left[1 - \frac{17,04}{51,22} \right] = \frac{15}{14} [1 - 0,332] = (1,071)(0,668)$$

$$= 0,714$$

Jadi, koefisien reliabilitas instrumen = 0,714

Hasil perhitungan bahwa reliabilitas angket tersebut sebesar 0,714

(r_{hitung}) dengan $db = N - nr = 20 - 2 = 18$, sedangkan harga r_{tabel} Product

Moment dengan signifikansi 5%, maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,468$. Hasil tersebut diketahui bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka angket yang digunakan reliabel sehingga angket tersebut memiliki ketepatan dan layak dipergunakan dalam penelitian.

LAMPIRAN 17

Reliability Variabel X

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.714	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	36.85	54.976	-.140	.740
ITEM2	37.25	43.566	.449	.681
ITEM3	36.75	48.724	.440	.692
ITEM4	37.65	48.239	.411	.692
ITEM5	38.20	43.326	.564	.667
ITEM6	37.80	51.747	.095	.721
ITEM7	37.45	42.892	.530	.670
ITEM8	38.60	51.200	.129	.718
ITEM9	37.60	51.516	.121	.718
ITEM10	38.20	43.326	.564	.667
ITEM11	37.40	46.358	.425	.687
ITEM12	37.70	48.221	.447	.690
ITEM13	37.70	48.958	.379	.696
ITEM14	37.45	42.892	.530	.670

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	36.85	54.976	-.140	.740
ITEM2	37.25	43.566	.449	.681
ITEM3	36.75	48.724	.440	.692
ITEM4	37.65	48.239	.411	.692
ITEM5	38.20	43.326	.564	.667
ITEM6	37.80	51.747	.095	.721
ITEM7	37.45	42.892	.530	.670
ITEM8	38.60	51.200	.129	.718
ITEM9	37.60	51.516	.121	.718
ITEM10	38.20	43.326	.564	.667
ITEM11	37.40	46.358	.425	.687
ITEM12	37.70	48.221	.447	.690
ITEM13	37.70	48.958	.379	.696
ITEM14	37.45	42.892	.530	.670
ITEM15	38.30	53.063	-.061	.755

TABEL RELIABILITAS JATI DIRI REMAJA VARIABEL (Y)

No.	Nilai Hitung	Nilai Alpha	Interpretasi
1	0,25	Nilai Cronbach Alpha 0,468	Tidak Reliabel
2	0,21		Tidak Reliabel
3	0,16		Tidak Reliabel
4	0,24		Tidak Reliabel
5	0,16		Tidak Reliabel
6	0,21		Tidak Reliabel
7	0,22		Tidak Reliabel
8	0,24		Tidak Reliabel
9	0,25		Tidak Reliabel
10	0,25		Tidak Reliabel
11	0,22		Tidak Reliabel
12	0,22		Tidak Reliabel
13	0,22		Tidak Reliabel
14	0,16		Tidak Reliabel
15	0,24		Tidak Reliabel

TABEL PENOLONG RELIABILITAS VARIABEL JATI DIRI REMAJA (Y)

No.	PERNYATAAN															Y	Y ²
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	53	2809
2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	57	3249
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	2025
4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	55	3025
5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	54	2916
6	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	47	2209
7	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	47	2209
8	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	53	2809
9	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	48	2304
10	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	50	2500
11	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	48	2304
12	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	3481
13	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	50	2500
14	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	53	2809
15	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	50	2500
16	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	53	2809
17	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	47	2209
18	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	48	2304
19	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	50	2500
20	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	46	2116
Julh	70	66	64	68	64	66	73	68	70	70	67	67	67	64	69	1013	51587
Jumlah Kudrat Skor Item	250	222	208	229	208	222	271	236	250	250	229	229	229	208	243	ΣY	ΣY ²

Lampiran 14

Reliabilitas Jati Diri Remaja Secara Manual

Uji Reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha :

(Variabel Y)

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_t}{S_t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_t$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians Total

K = Jumlah item

Langkah 1 Mencari Variabel setiap butir dengan rumus :

$$S_i = \frac{\sum S_i^2 - \frac{(\sum S_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum S_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum S_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah Responden

$$S_1 = \frac{\Sigma S_1^2 - \frac{(\Sigma S_1)^2}{N}}{N} = \frac{250 - \frac{(70)^2}{20}}{20} = \frac{250 - 245}{20} = \frac{5}{20} =$$

0,25

$$S_2 = \frac{\Sigma S_2^2 - \frac{(\Sigma S_2)^2}{N}}{N} = \frac{222 - \frac{(66)^2}{20}}{20} = \frac{222 - 217,8}{20} = \frac{4,2}{20} =$$

0,21

$$S_3 = \frac{\Sigma S_3^2 - \frac{(\Sigma S_3)^2}{N}}{N} = \frac{208 - \frac{(64)^2}{20}}{20} = \frac{208 - 204,8}{20} = \frac{3,2}{20} =$$

0,16

$$S_4 = \frac{\Sigma S_4^2 - \frac{(\Sigma S_4)^2}{N}}{N} = \frac{236 - \frac{(68)^2}{20}}{20} = \frac{236 - 231,2}{20} = \frac{4,8}{20} =$$

0,24

$$S_5 = \frac{\Sigma S_5^2 - \frac{(\Sigma S_5)^2}{N}}{N} = \frac{208 - \frac{(64)^2}{20}}{20} = \frac{208 - 204,8}{20} = \frac{3,2}{20} =$$

0,16

$$S_6 = \frac{\Sigma S_6^2 - \frac{(\Sigma S_6)^2}{N}}{N} = \frac{222 - \frac{(66)^2}{20}}{20} = \frac{222 - 217,8}{20} = \frac{4,2}{20} =$$

0,21

$$S_7 = \frac{\Sigma S_7^2 - \frac{(\Sigma S_7)^2}{N}}{N} = \frac{271 - \frac{(73)^2}{20}}{20} = \frac{271 - 266,45}{20} =$$

$$\frac{4,55}{20} = 0,227$$

$$S_8 = \frac{\Sigma S_8^2 - \frac{(\Sigma S_8)^2}{N}}{N} = \frac{236 - \frac{(68)^2}{20}}{20} = \frac{236 - 231,2}{20} = \frac{4,8}{20} =$$

$$0,24$$

$$S_9 = \frac{\Sigma S_9^2 - \frac{(\Sigma S_9)^2}{N}}{N} = \frac{250 - \frac{(70)^2}{20}}{20} = \frac{250 - 245}{20} = \frac{5}{20} =$$

$$0,25$$

$$S_{10} = \frac{\Sigma S_{10}^2 - \frac{(\Sigma S_{10})^2}{N}}{N} = \frac{250 - \frac{(70)^2}{20}}{20} = \frac{250 - 245}{20} = \frac{5}{20} =$$

$$0,25$$

$$S_{11} = \frac{\Sigma S_{11}^2 - \frac{(\Sigma S_{11})^2}{N}}{N} = \frac{229 - \frac{(67)^2}{20}}{20} = \frac{229 - 224,5}{20} =$$

$$\frac{4,5}{20} = 0,225$$

$$S_{12} = \frac{\Sigma S_{12}^2 - \frac{(\Sigma S_{12})^2}{N}}{N} = \frac{229 - \frac{(67)^2}{20}}{20} = \frac{229 - 224,5}{20} =$$

$$\frac{4,5}{20} = 0,225$$

$$S_{13} = \frac{\Sigma S_{13}^2 - \frac{(\Sigma S_{13})^2}{N}}{N} = \frac{229 - \frac{(67)^2}{20}}{20} = \frac{229 - 224,5}{20} =$$

$$\frac{4,5}{20} = 0,225$$

$$S_{14} = \frac{\Sigma S_{14}^2 - \frac{(\Sigma S_{14})^2}{N}}{N} = \frac{208 - \frac{(64)^2}{20}}{20} = \frac{208 - 204,8}{20} =$$

$$\frac{3,2}{20} = 0,16$$

$$S_{15} = \frac{\Sigma S_{15}^2 - \frac{(\Sigma S_{15})^2}{N}}{N} = \frac{243 - \frac{(69)^2}{20}}{20} = \frac{243 - 238,05}{20} =$$

$$\frac{4,95}{20} = 0,24$$

Langkah 2 menjumlahkan varians semua item dengan rumus :

$$\Sigma S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Keterangan :

$$\Sigma S_i \quad \quad \quad = \text{Jumlah varians semua item}$$

$$S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n = \text{Varians item ke } 1,2,3,\dots,n.$$

$$\Sigma S_i = 0,25 + 0,21 + 0,16 + 0,24 + 0,16 + 0,21 + 0,22 + 0,24 + 0,25$$

$$+ 0,25 +$$

$$0,225 + 0,225 + 0,225 + 0,16 + 0,24 = 3,265$$

Langkah 3 Menghitung varians total dengan rumus :

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

S_t = Varians total

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

N = Jumlah Responden

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N} = \frac{51.587 - \frac{(1013)^2}{20}}{20} = \frac{51.587 - 51.308,45}{20} = \frac{278,55}{20} =$$

13,92

Langkah 4 masukkan Nilai Alpha dengan rumus :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_t}{S_t} \right]$$

$$r_{11} = \frac{15}{15-1} \left[1 - \frac{3,265}{13,92} \right] = \frac{15}{14} [1 - 0,234] = (1,071)(0,766) \\ = 0,819$$

Jadi, koefisien reliabilitas instrumen = 0,819

Hasil perhitungan bahwa reliabilitas angket tersebut sebesar 0,819 (r_{hitung}) dengan $db = N - nr = 20 - 2 = 18$, sedangkan harga r_{tabel} Product Moment dengan signifikansi 5%, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,468$. Hasil tersebut diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket yang digunakan reliabel sehingga angket tersebut memiliki ketepatan dan layak dipergunakan dalam penelitian.

Lampiran 18

Reliability Variabel Y

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM16	47.15	12.766	.445	.807
ITEM17	47.35	12.871	.465	.806
ITEM18	47.45	12.471	.697	.793
ITEM19	47.25	12.829	.439	.808
ITEM20	47.45	14.997	-.159	.841
ITEM21	47.35	12.976	.432	.808
ITEM22	47.00	12.737	.482	.805
ITEM23	47.25	14.829	-.109	.844
ITEM24	47.15	12.555	.507	.803
ITEM25	47.15	12.345	.569	.798
ITEM26	47.30	12.747	.479	.805
ITEM27	47.30	11.800	.780	.783
ITEM28	47.30	12.221	.643	.793
ITEM29	47.45	12.787	.581	.800
ITEM30	47.20	13.116	.347	.814

Lampiran 19

Hasil Skor Interaksi Orangtua Angket Yang Sudah Valid (X)												
No.	Pernyataan										Total	Total ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	4	4	4	4	4	2	4	1	2	4	33	1089
2	2	4	4	2	2	1	4	1	2	4	26	676
3	4	1	4	2	2	3	1	3	2	2	24	576
4	4	4	2	2	1	3	1	1	3	1	22	484
5	4	4	4	2	1	2	4	3	2	1	27	729
6	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	34	1156
7	4	4	4	3	1	3	4	1	2	1	27	729
8	4	1	3	2	4	2	1	3	4	4	28	784
9	4	1	4	2	1	1	1	1	2	1	18	324
10	4	1	2	3	1	4	1	3	2	1	22	484
11	4	4	4	2	1	2	3	1	4	1	26	676
12	2	4	4	2	2	4	4	4	2	4	32	1024
13	4	2	4	2	2	3	2	3	2	2	26	676
14	4	4	2	2	1	3	1	3	3	1	24	576
15	4	4	4	2	1	2	4	3	2	1	27	729
16	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	34	1156
17	4	4	4	3	2	3	4	1	2	1	28	784
18	4	1	2	3	1	4	1	3	2	1	22	484
19	4	1	4	2	1	1	2	2	2	1	20	400
20	4	1	3	2	4	2	1	3	4	4	28	784
Total											528	14320

Lampiran 20

Hasil Skor Jati Diri Remaja Angket Yang Sudah Valid (Y)															
No.	Pernyataan													Total	Total ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	44	1936
2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	42	1764
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	40	1600
4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	42	1764
5	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	44	1936
6	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	46	2116
7	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	49	2401
8	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	42	1764
9	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	45	2025
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	40	1600
11	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	45	2025
12	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	44	1936
13	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	44	1936
14	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	45	2025
15	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	48	2304
16	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	1600
17	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	44	1936
18	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	45	2025
19	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	46	2116
20	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	42	1764
Total														877	38573

Lampiran 21

(Variabel X)

1. Skor Variabel Media Sosial di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara yang diperoleh :

33 26 24 22 27 34 27 28 18 22

26 32 26 24 27 34 28 22 20 28

2. Skor tertinggi = 34
3. Skor terendah = 18
4. Skor tertinggi – Skor terendah = $34 - 18 = 16$
5. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log 20$
 $= 1 + 3,3 (1,30)$
 $= 1 + 4,29$
 $= 5,29 = 6$
6. $I = \frac{R}{BK} = \frac{16}{6} = 2,67 = 3$
7. Mean = $\frac{X_1+X_2+X_3+\dots+X_n}{n} = \frac{528}{20} = 26,4$
8. Median

No.	Skor	f	x	Frek. Kum.	Tepi Kelas
1	33 – 35	3	34	$0 + 3 = 3$	32,5 – 35,5
2	30 – 32	1	31	$3 + 1 = 4$	29,5 – 32,5
3	27 – 29	6	28	$4 + 6 = 10$	26,5 – 29,5
4	24 - 26	5	25	$10 + 5 = 15$	23,5 – 26,5
5	21 – 23	3	22	$15 + 3 = 18$	20,5 – 23,5
6	18 – 20	2	19	$18 + 2 = 20$	17,5 – 20,5
		20			

Tepi bawah kelas median = 26,5

$N/2 = 20/2 = 10$

Frekuensi kumulatif sebelum kelas median (f) = 4

Frekuensi kelas median (fm) = 6

Panjang interval (p) = 3

$$\begin{aligned}
 \text{Median} &= \text{tepi bawah} + \frac{\left(\frac{n}{2}-f\right)}{fm} p \\
 &= 26,5 + \frac{\left(\frac{20}{2}-4\right)}{6} 3 \\
 &= 26,5 + (10-4/6) 3 \\
 &= 26,5 + (1) 3 \\
 &= 26,5 + 3 = 29,5
 \end{aligned}$$

9. Modus

Skor	f	x
33 – 35	3	34
30 – 32	1	31
27 – 29	6	28
24 - 26	5	25
21 – 23	3	22
18 – 20	2	19
	20	

Batas atas modus = 29,5

Batas bawah = 26,5

d1 = frekuensi modus kurang sebelum = 6 – 1 = 5

d2 = frekuensi modus kurang sesudah = 6 – 5 = 1

panjang interval (p) = 3

$$\begin{aligned}
 \text{Modus} &= \text{tepi bawah} + p (d1/d1 + d2) \\
 &= 26,5 + 3 (5/5 + 1) \\
 &= 26,5 + 3 (0,83) \\
 &= 26,5 + 2,49 \\
 &= 28,99
 \end{aligned}$$

10. Varian dan Standar Deviasi

No.	X	X ²
1	33	1089
2	26	676
3	24	576
4	22	484
5	27	729
6	34	1156
7	27	729
8	28	784
9	18	324

10	22	484
11	26	676
12	32	1024
13	26	676
14	24	576
15	27	729
16	34	1156
17	28	784
18	22	484
19	20	400
20	28	784
	528	14320

$$\sum_{i=1}^n xi = 3266$$

$$\sum_{i=1}^n xi^2 = 14320$$

$$\sum_{i=1}^n (xi)^2 = 278784$$

$$\text{Varian} = \frac{n \sum_{i=1}^n xi^2 - (\sum_{i=1}^n xi)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{20 \times 14320 - 278784}{20(20-1)}$$

$$= \frac{286400 - 278784}{20(19)}$$

$$= \frac{7616}{380}$$

$$= 20,0421$$

$$\text{Standar deviasi} = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n xi^2 - (\sum_{i=1}^n xi)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{20,0421} = 4,4768$$

Lampiran 22

(Variabel Y)

1. Skor Variabel Media Sosial di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara yang diperoleh :

44 42 40 42 44 46 49 42 45 40
 45 44 44 45 48 40 44 45 46 42

2. Skor tertinggi = 49
3. Skor terendah = 40
4. Skor tertinggi – Skor terendah = 49 - 40 = 9
5. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log 20$
 $= 1 + 3,3 (1,30)$
 $= 1 + 4,29$
 $= 5,29 = 6$
6. $I = \frac{R}{BK} = \frac{9}{6} = 1,5 = 2$
7. Mean = $\frac{X_1+X_2+X_3+\dots+X_n}{n} = \frac{877}{20} = 43,85$
8. Median

No.	Skor	F	x	Frek. Kum.	Tepi Kelas
1	49 – 50	1	49,5	0 + 1 = 1	48,5 – 50,5
2	47 – 48	1	47,5	1 + 1 = 2	46,5 – 48,5
3	45 – 46	6	45,5	2 + 6 = 8	44,5 – 46,5
4	43 – 44	5	43,5	8 + 5 = 13	42,5 – 44,5
5	41 – 42	4	41,5	13 + 4 = 17	40,5 – 42,5
6	39 - 40	3	39,5	17 + 3 = 20	38,5 – 40,5
		20			

Tepi bawah kelas median = 44,5

$N/2 = 20/2 = 10$

Frekuensi kumulatif sebelum kelas median (f) = 2

Frekuensi kelas median (fm) = 6

Panjang interval (p) = 2

$$\begin{aligned}
\text{Median} &= \text{tepi bawah} + \frac{\left(\frac{n}{2}-f\right)}{f_m} p \\
&= 44,5 + \frac{\left(\frac{20}{2}-2\right)}{6} 2 \\
&= 44,5 + (10-2/6) 2 \\
&= 44,5 + (0,33) 2 \\
&= 44,5 + 0,66 = 45,16
\end{aligned}$$

9. Modus

Skor	f	X
49 – 50	1	49,5
47 – 48	1	47,5
45 – 46	6	45,5
43 – 44	5	43,5
41 – 42	4	41,5
39 - 40	3	39,5
	20	

Batas atas modus = 46,5

Batas bawah = 44,5

d1 = frekuensi modus kurang sebelum = 6 – 1 = 5

d2 = frekuensi modus kurang sesudah = 6 – 5 = 1

panjang interval (p) = 2

$$\begin{aligned}
\text{Modus} &= \text{tepi bawah} + p (d1/d1 + d2) \\
&= 44,5 + 2 (5/5 + 1) \\
&= 44,5 + 2 (0,83) \\
&= 44,5 + 1,66 \\
&= 46,16
\end{aligned}$$

10. Varian dan Standar Deviasi

No.	Y	Y ²
1	44	1936
2	42	1764
3	40	1600
4	42	1764
5	44	1936
6	46	2116
7	49	2401
8	42	1764
9	45	2025

10	40	1600
11	45	2025
12	44	1936
13	44	1936
14	45	2025
15	48	2304
16	40	1600
17	44	1936
18	45	2025
19	46	2116
20	42	1764
	877	38573

$$\sum_{i=1}^n xi = 877$$

$$\sum_{i=1}^n xi^2 = 38573$$

$$\sum_{i=1}^n (xi)^2 = 769129$$

$$\text{Varian} = \frac{n \sum_{i=1}^n xi^2 - (\sum_{i=1}^n xi)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{20 \times 38573 - 769129}{20(20-1)}$$

$$= \frac{771460 - 769129}{20(19)}$$

$$= \frac{2331}{380}$$

$$= 6,13$$

$$\text{Standar deviasi} = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n xi^2 - (\sum_{i=1}^n xi)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{6,13} = 2,4758$$

Lampiran 23

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Lampiran 25

Uji SPSS Regresi Sederhana

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MS ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PSR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.037 ^a	.001	.054	2.54286

a. Predictors: (Constant), MS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.160	1	.160	4.187	.877 ^a
	Residual	116.390	18	6.466		
	Total	116.550	19			

a. Predictors: (Constant), MS

b. Dependent Variable: PSR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.242	3.487		.731	.000
	MS	37.514	.130	.037	3.363	.877

a. Dependent Variable: PSR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 31 /In.14/F.6a/PP.00.9/01/2019
Lampiran : -
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

17 Januari 2019

Kepada:

Yth. : 1. Drs. H. Army n Hasibuan, M.Ag
2. Maslina Daulay, MA

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : ELFI SYAFRINA SIREGAR / 15 302 00064
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : "PENGARUH INTERAKSI ORANGTUA TERHADAP
PEMBENTUKAN JATI DIRI REMAJA DI KELURAHAN
BONAN DOLOK KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
UTARA"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Drs. H. Army n Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 383 /In.14/F.4c/PP.00.9/03/2020
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

12 Maret 2020

Yth. Lurah Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara.
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : **Elfi Syafrina Siregar**
NIM : 15 302 00064
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Jl Sutan Soripada Mulia Gg Sepakat Ujung No 9.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Pengaruh Interaksi Orangtua terhadap Pembentukan Jati Diri Remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.


Dekan
Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KELURAHAN BONAN DOLOK

Jl.Sutan Soripada Mulia Gg.Mesjid Padangsidimpuan Kode Pos 22712

Padangsidimpuan, 13 Maret 2020

Nomor : 440 / 85 / 2020
Sifat : Biasa
lamp : -
Perihal : Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan Bidang Akademik
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
di

Tempat

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan No. 383 / In.14/F.4c/ PP.00.9/03/2020 Tanggal 12 Maret 2020 perihal pokok diatas.

Berkenaan dengan hal tersebut, kami memberikan bantuan Informasi Penyelesaian Sripsi kepada Mahasiswa :

Nama : Elfi Syafrina Siregar
NIM : 15 302 00064
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam.
Alamat : Jln.Sutan Soripada Mulia Gg.Sepakat Ujung No.9

dengan Judul Skripsi : " Pengaruh Intreaksi Orangtua Terhadap Pembentukan Jati Diri Remaja Di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan PadangsidimpuanUtara ."

Demikian Surat ini di sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

